

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI KELAS X TEKNIK DAN BISNIS
SEPEDA MOTOR (TBSM) 1 SMK NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Lailatun Nafiah

NIM : 202101010061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI KELAS X TEKNIK DAN BISNIS
SEPEDA MOTOR (TBSM) 1 SMK NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lailatun Nafiah

NIM : 202101010061

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

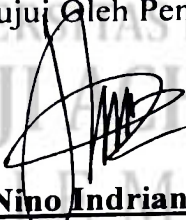
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PenguATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI KELAS X TEKNIK DAN BISNIS
SEPEDA MOTOR (TBSM) 1 SMK NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Lailatun Nafiah
NIM : 202101010061

Disetujui Oleh Pembimbing :


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PenguATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI KELAS X TEKNIK DAN BISNIS
SEPEDA MOTOR (TBSM) 1 SMK NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan islam dan bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dewy Nurul Qomariyah, SS, M.Pd.
NIP. 197901272007102003

Sekretaris

Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota.

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd



Dr. H. Abdurrahman Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 1964242000031005

MOTTO

تَعَلَّمُوا أَوْ عَلَّمُوا أَوْ تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلَّوْا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya : “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu” (HR.Tabrani)*



* Rahma indina, detikedu, terahir dirubah 23 desember 2021,
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-nuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Moch Sadi dan Ibu Siti Rofiqoh yang menjadi madrasah pertama di dalam keluarga, yang telah memberi kasih sayang, semangat, motivasi, ridho dan doa yang tiada henti, serta ketulusan perjuangannya yang rela banting tulang untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.
2. Kakak tersayang Zuhrotun Nadiqoh, Ulfiyatul Khoiriyah dan Nurun Nadifah yang senantiasa telah memberikan semangat dan dukungan dalam menggapai masa depan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga yang telah memberi semangat, perhatian dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
4. Sahabat-sahabat saya Tri Nur Aini, Haniatul Maqnuah, Silvi Wulandari, Ridha Eca Safitri, dan lain-lain yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia menemani dikala suka dan duka dan bersedia direpotkan dalam hal apapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Alloh SWT karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “ peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024 “ sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas tarbiah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberi uswah sebagai seorang pelajar yang dan pengajar yang baik dan lebih baik lagi.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing, memberi arahan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ir. Edi Setyono, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Jember yang telah memberi izin, pengarahan dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, segenap staf dan karyawan, serta seluruh peserta didik SMK Negeri 2 Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 7 Mei 2024

Lailatun Nafiah



ABSTRAK

Lailatun Nafiah, 2024: Peran Guru Pendidikan Agama Islma dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum paradigma baru menekankan atau berfokus pada Profil Pelajar Pancasila, sehingga menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikannya. Oleh karena itu, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember mempunyai komitmen untuk mengembangkan dan mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?. Tujuan Penelitian mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pendidik, Fasilitator dan Evaluator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri2 Jember

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendidik adalah guru bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, mengajar, memelihara dan melatih peserta didik dengan tuju agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji dan kecerdasan dalam berfikir. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Menjadi Contoh yang baik dengan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di dalam pembelajaran PAI/BP. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Fasilitator sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan media yakni *slide powerpoint* (PPT) dengan sumber materi dari buku paket, materi dari internet, dan Al-quran. Guru PAI/BP juga berkolaborasi dengan guru mapel lain untuk penguatan profil pelajar pancasila. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Evaluator adalah hasil belajar peserta didik yang diukur oleh guru dengan kegiatan penilaian meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambar Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Foto Kegiatan Wawancara	
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Jember	57
Tabel 4.2 Contoh Rubrik Penilaian Produk	72
Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles And Huberman	51
Gambar 4.1 Kegiatan Solat Dhuha Sebelum Melaksanakan Pembelajaran	60
Gambar 4.2 Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	60
Gambar 4.3 Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Kelas	61
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Power Point	64
Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran Presentasi Kelompok.....	64
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran di Masjid	65
Gambar 4.7 Kegiatan Praktek Dakwah Sebagai Evaluasi	68
Gambar 4.8 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasihati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai tenaga pendidik profesional guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.¹

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dalam pemikiran dan sikap.² Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten:3M Media Karya Serang, 2020). 7

² Rinja Efendi. Asih Ria Ningsih, *pendidikan karakter di sekolah* (pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LfJ2EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=pendidikan+karakter+di+sekolah&ots=MKXXi14Zc7&sig=57Jh_YICaJougFgasoXnK_Oi8Eo&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20karakter%20di%20sekolah&f=false

³ I Wayan Cong Sujana, " Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia" *Adi widya jurnal pendidikan dasa*,. 4 no.1 (April 2019): 30

Pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Jember, mengintegrasikan pendidikan karakter yang berfungsi sebagai pedoman pendidikan dengan memaksimalkan perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif, dan spiritual peserta didik. Model pendidikan semacam ini menitikberatkan pada perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI/BP) dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Sejatinya pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai pancasila bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi arah pembangunan di sekolah untuk selalu mengajarkan kepada peserta didik berperilaku yang mulia di samping keterampilan kognitif. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter yang harus diupayakan lebih efektif agar akhlak dan nilai-nilai yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk membangun generasi penerus bangsa menuju insan kamil.

Salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka adalah SMK Negeri 2 Jember. SMK Negeri 2 Jember ini juga merupakan sekolah menengah kejuruan yang mengikuti perkembangan adanya kurikulum. Mulai dari kurikulum K13 sampai kurikulum yang terbaru ini yaitu kurikulum merdeka belajar.

Dengan tidak meninggalkan nilai-nilai transformatif dalam sistem pembelajaran, SMK Negeri 2 jember mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar ini pada awal tahun 2022. Meskipun tergolong masih baru menjajaki kurikulum baru, kehadiran kurikulum merdeka belajar di SMK

Negeri 2 Jember bukan menjadi kendala di sekolah ini karena SMK Negeri 2 Jember termasuk sekolah yang ada di Jember yang sudah mempunyai predikat akreditasi A dan tergolong salah satu sekolah yang maju di kabupaten Jember. Segala proses pembelajaran sedikit demi sedikit mulai diterapkan untuk memenuhi ketercapaian kurikulum merdeka ini. Termasuk juga penguatan profil pelajar Pancasila ini.

Perkembangan Pancasila tidak lepas dari batasan-batasan tertentu, yang meliputi hukum-hukum yang mengikat. Seperti QS. Surat Al-Hujurat ayat 13 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.⁴

Ayat 13 Al-Hujurat tersebut memperjelas bahwa Islam menempatkan takwa kepada Allah SWT dan menolak perbedaan ras, politik, etnis, kelompok, geografis, ekonomi, intelektual, budaya, sosial, dan militer sebagai standar yang membedakan kebaikan dan kejahatan.⁵

Sesuai dengan Pasal 37 ayat 1 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur bahwa pendidikan agama harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Tujuan pendidikan agama ini

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), 517

⁵ Asep Kusnadi, Ibrohim Saefudin, "Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Surah AlHujurat Ayat 13", (Jurnal Kependidikan dan Keislaman. 7 no 2, (2019): 2.

adalah untuk melatih anak menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan berakhlak mulia.

Kedudukan pendidikan agama islam dalam kehidupan manusia sangatlah penting, peran agama islam menjadi signifikan dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai agama islam pada setiap individu harus diupayakan untuk berpendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Mengingat perkara ini maka peran guru PAI/BP merupakan bagian dari keberhasilan profil pelajar pancasila, maka guru harus mampu beradaptasi dengan paradigma baru dalam pendidikan agar seorang guru selalu dapat merespon dengan cepat, mengukur kemampuan peserta didik, peka terhadap kebutuhan mereka, dan mengevaluasi dengan cepat.

Hadirnya kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut dan dibentuk untuk menjadi cerdas. Namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan kreativitas, dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.⁶ Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk

⁶ Rida echa safitri, abdul rahim. " *implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam* " Jurnal teknologi pendidikan 11, no.2 (Desember 2023): 618

<https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/1345/pdf>

menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.⁷

Berperan sebagai pendidik, fasilitator dan evaluator adalah upaya guru PAI/BP dalam menanamkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 2 Jember. Oleh karena itu guru harus mampu berinovasi dalam melakukan perubahan yang dapat mengubah peserta didik atau sekolah menjadi generasi individu yang unggul dan kompeten serta dapat menggerakkan lingkungannya melalui kreativitasnya.

Tujuan dari pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Jember yaitu untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang merupakan visi dari pendidikan indonesia yaitu “mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila”. dengan demikian melalui pembelajaran PAI/BP yang mempunyai komitmen bahwa SMK Negeri 2 Jember difokuskan untuk menumbuhkan budaya sekolah dalam melahirkan peserta didik yang berkarakter sesuai profil pelajar pancasila. Dalam mewujudkannya seluruh guru dan para staf di SMK Negeri 2 Jember

⁷ Badan Standart, kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Tahun 2022*

turut berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas terutama kelas X (TBSM) 1.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian kependidikan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kali ini disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini akan mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁸ Adapun beberapa rumusan masalah yang peneliti rumuskan yakni :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai evaluator dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2020

Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yakni antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan terkait peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Untuk mendeskripsikan terkait peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Untuk mendeskripsikan terkait peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai evaluator dalam penguatan profil pelajar pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ini nantinya mempunyai nilai manfaat tersendiri bagi seluruh pihak yang berkaitan.

Manfaat penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Manfaat Teoristis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan profil pelajar pancasila ini

dapat menyumbangkan konsep yang akan meningkatkan pengetahuan dan memberi wawasan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengajarkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan. Elemen-elemen utama dalam dimensi ini mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Dan mampu menambah kualitas belajar serta tingkat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan pembanding serta bahan pengetahuan perihal hasil pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dapat menjadi referensi bagi SMK Negeri 2 Jember dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI/BP.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga wawasan semakin luas.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Peran adalah tugas, kontribusi, bagian, tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan dalam posisi tertentu untuk mencapai tujuan. Tugas guru adalah memimpin, mengarahkan, melatih, mendidik dan menjadi panutan positif bagi peserta didik terutama guru pendidikan agama islam. Al-Qur'an dan Hadist menjadi sumber utama mata pelajaran pendidikan agama islam yang menitik beratkan materi keislaman yang telah di tentukan.

Oleh karena itu kontribusi, dan partisipasi guru pendidikan agama islam yang harus di terapkan di sekolah melalui proses belajar mengajar sebagai pendidik, fasilitator dan evaluator. Hal ini bertujuan untuk memberi arahan peserta didik dalam proses belajar mengajar supaya menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, karena itu semua sudah menjadi peran guru pendidikan agama islam.

2. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menunjukkan kompetensi global dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif dalam berperilaku.

Yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang mampu menghadapi tantangan global, maka lebih lanjut akan di jelaskan secara lengkap teori profil pelajar pancasila di bab selanjutnya.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses pembelajaran, bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikanya sebagai pedoman hidup dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Proses pembelajaran pendidikan agama islam guru sebagai pendidik, fasilitator dan evaluator pada peserta didik.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember adalah suatu proses penguatan profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI/BP terutama di kelas X Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi uraian singkat tentang kerangka kepenulisan skripsi dan pembahasan skripsi. Adapun pembahasan sistematis

mencakup hal-hal berikut untuk memberikan pemahaman singkat kepada penulis dan pembaca karya tulis ini yaitu:

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terahir sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka. Pada bab ini yang akan dibahas mengenai penelitian terdahulu dan juga kajian teori yang sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu tentang “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

Bab tiga membahas tentang metode penelitian. Pada bab ini yang akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terahir tahap-tahapan penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini yang akan dibahas mengenai temuan membahas mengenai gambaran objek penelitian yang merupakan kondisi objek penelitian, penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditulis serta dianalisis dengan teknik Triangulasi. Bab ini memberikan informasi sebagai bahan kajian yang diperlukan untuk menyajikan data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan.

Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Selanjutnya yang terakhir ada beberapa juga yang dituliskan oleh penulis dalam melengkapi skripsi ini. Hal ini yaitu mengenai daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan, lampiran dengan matriks penelitian, surat ijin penelitian, surat keterangan telah menyelesaikan penelitian, jurnal penelitian, pedoman penelitian, dokumentasi, surat keterangan lolos turnitin, biodata peneliti, dan lain sebagainya yang termasuk data penting.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat beberapa artikel/ jurnal/ proposal skripsi dari peneliti terdahulu. Bagian ini dipaparkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui pembaharuan dari peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Siti Nur Indah Agustin Naini, pada jurusan pendidikan agama islam tahun 2023 berjudul “ Peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di smp negeri 3 jember tahun pelajaran 2022/2023”. Dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Guru Pendidikan Agama islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu guru sebagai teladan yang baik dengan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik didalam pembelajaran PAI melalui KD yang diajarkan, sedangkan diluar pembelajaran dapat dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler pilihan. 2) Guru Pendidikan Agama islam

¹ Siti nur indah, “Peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di smp negeri 3 jember tahun pelajaran 2022/2023 (Skripsi, UIN KHAS JEMBER 2023)

sebagai mediator dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu guru sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan media untuk memastikan pemahaman informasi yang tepat. Media pembelajaran yang digunakan meliputi: *slide powerpoint* (PPT) dengan sumber materi dari buku paket, buku LKS, materi dari internet, dan Al-quran. 3) Guru Pendidikan Agama islam sebagai evaluator dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu hasil belajar peserta didik yang diukur oleh guru dengan menggunakan kegiatan penilaian. Evaluasi yang digunakan jenis tes tulis dengan soal pilihan ganda atau soal uraian dan penilaian karakter melalui observasi peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nadila Putri Paramudita pada jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2023 berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian adalah: 1) Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain

² Nadila Putri Paramudita, “*Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023)

guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa. 2) Metode yang ditempuh untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan oleh elemen-elemen sekolah. Seluruh elemen sekolah memberi kontribusi terhadap berdirinya Profil Pelajar Pancasila. Adapun metode yang ditempuh, yakni: kebijakan kurikulum dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran khusus kelas 10 dan untuk kelas 11, 12 ke semua mata pelajaran, pembinaan oleh kesiswaan, guru BK, bersama wali kelas dan orang tua untuk kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib dengan memberikan point sebagai tindakan lanjut pembinaan karakter siswa, guru selalu menjadi teladan, senantiasa memberi nasihat, memberi contoh, menekankan kepada siswa dalam hal etika dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari. 3) faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila didukung oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, visi baru Kemendikbud tentang Merdeka belajar, dari sekolah sendiri juga mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yakni dibuktikan dengan kurikulum yang memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus yang bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rida Echa Safitri, Abdul Rahim, pada jurnal teknologi pendidikan, tahun 2023 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 2 Jember. Objek penelitiannya adalah siswa kelas 7. Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengolahan limbah dan sampah disekolah”

Hasil dari penelitian ini adalah Dengan adanya P5 ini siswa dapat mempelajari dan mengolah limbah dari perspektif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan memanfaatkan kearifan lokal memiliki berbagai manfaat antara lain: membantu siswa memahami ekosistem lokal dan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, seperti analisis, observasi, dan pemecahan masalah, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan IPA dan praktek p5 yang berkaitan dengan kearifan lokal dalam mempelajari dan mengolah limbah, pembelajaran menjadi lebih holistik dan berdampak positif pada siswa, lingkungan, dan masyarakat setempat.³

4. Lise Chamisijatin, Yuni Pantiwatia, Siti Zaenab, Riantina Fitra Aldya, pada Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “*The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum* (Pelaksanaan

³ Rida echa safitri, abdul rahim. ” *implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam*” (Jurnal teknologi pendidikan, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Desember 2023)

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila Dalam Pelaksanaan Kurikulum Belajar Mandiri)⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah guru mampu menguasai konsep atau materi yang diajarkan dan mampu mengimplementasikannya dalam bentuk praktik.

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan proyek mengikuti alur penyusunan proyek dalam pedoman Proyek Profil Pelajar Penguatan Pancasila yaitu: merancang alokasi waktu proyek dan dimensi profil siswa Pancasila, membentuk tim fasilitasi proyek, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan Pendidikan, memilih tema umum, menentukan tema positif, dan merancang modul proyek. Telah disepakati bahwa judul proyek untuk kelas 1 semester gasal adalah “Pemanfaatan sampah organik (eko-enzim) dan anorganik menjadi pot”. Kesepakatan tersebut berdasarkan hasil identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan yaitu: (1) Sekolah sudah memiliki dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, (2) Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami oleh sebagian pendidik, dan (3) Sekolah dapat melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu kegiatan proyek. Modul proyek ini berada di Fase D dengan tema gaya hidup berkelanjutan, topiknya adalah sampah saya, tanggung jawab saya. Sub-elemen yang ditargetkan adalah: (1) Memahami Keterkaitan Ekosistem Bumi, (2) Melindungi Lingkungan Alam Sekitar,

⁴ Lise Chamisijatn, Yuni Pantiwatia, Siti Zaenab, Riantina Fitra Aldya, “*The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum*,(Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Malang. 2023)

- (3) Kerjasama, (4) Koordinasi Sosial, (5) Mengajukan pertanyaan, (6) Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan memproses informasi dan ide.
5. Penelitian terdahulu ditulis oleh Cyndi Kartika, pada jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah tahun 2018 berjudul” peran guru dalam membentuk karakter siwa kelas V MIS Suturuzzhulam desa bandar khalipah kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang”. Dari universitas islam negeri sumatera utara medan.⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peran guru di MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbukan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa. 2) Metode yang dilakukan guru-guru MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa-siswanya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru-guru di MIS Suturuzzhulam juga sudah menunjukkan guru yang

⁵ Cyndi kartika, “peran guru dalam membentuk karakter siwa kelas V MIS Suturuzzhulam desa bandar khalipah kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang” (Skripsi, universitas islam negeri sumatera utara medan, 2018).

teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman juga sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter siswa, dengan hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang akan dilakukan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Siti Nur Indah Agustin Naini	“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Sama-sama membahas pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang diteliti - Meneliti diseluruh kelas di tingkatan SMA
2.	Nadila Putri Paramudita	“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Implementasi pada Kurikulum Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang diteliti - Meneliti diseluruh kelas di tingkatan SMA
3.	Rida Echa Safitri, Abdul Rahim	“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Meneliti proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka - Objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang diteliti - Lebih fokus pada mata pelajaran IPA

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			di satu kelas saja	
4.	Lise Chamisijatin, Yuni Pantiwatia, Siti Zaenab, Riantina Fitra Aldya	<i>“The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum</i> (Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila Dalam Pelaksanaan Kurikulum Belajar Mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Meneliti proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang di teliti - Meneliti diseluruh kelas di tingkatan SMP - Tidak ada afirmasi mata pelajaran tertentu - Penerapan yang diawali kepada tenaga didik
5.	Cyndi kartika	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siwa Kelas V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif - Sama-sama membahas peran guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang diteliti - Tidak membahas profil pelajar pancasila - Meneliti semua kelas di tingkat MI

Setelah mengkaji perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Ternyata, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaannya bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya bahwa penelitian terdahulu mengarah

pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengedepankan pendidikan karakter pada penguatan profil pelajar pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Keunggulan penelitian ini diantaranya dapat memberikan landasan bagi guru PAI/BP dalam usahanya untuk membantu peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila dan mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI/BP)

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pendidikan, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan akademik selain itu, guru juga mempunyai kedudukan yang sangat dihormati dan di junjung tinggi dalam islam.

Adapun pengertian guru menurut UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada peserta didik dan bertanggung jawab atas peningkatan peserta didik

dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁶

Guru PAI/BP juga sebagai teladan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu peran guru PAI/BP sangat penting dalam membentuk generasi berkualitas baik secara intelektual maupun moral.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peran menurut kamus besar bahasa indonesia adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan seseorang yang menjalankan suatu peranan jika ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Melalui norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan tuntutan struktural lainnya yang menghubungkan mentor dan mendukung fungsi pengorganisasiannya juga termasuk dalam definisi peran. Serangkaian tindakan yang dilakukan oleh kelompok besar dan kecil, yang memainkan peran berbeda disebut peran. Sebagai pendidik guru PAI/BP bertanggung

⁶ Ahmad Faizan, "Peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam melalui supervisi akademik, diklat dan partisipan dalam kelompok kerja guru" (serang: A-Empat, Januari 2022). 1 https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Kinerja_Guru_Pendidikan_Agam/ZBxiEAAAOBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=guru+pendidikan+agama+islam+adalah&printsec=frontcover

jawab dalam mengembangkan peserta didik dengan fokus pada pengembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didik mencapai tujuan hidupnya setelah orang tua. Sehingga peran guru dalam membentuk generasi yang berkualitas baik secara intelektual maupun moral sangatlah penting.

Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara guru merupakan faktor terpenting dan dominan dalam pendidikan karena peserta didik memandang guru sebagai teladan, idola dan panutan. Oleh karena itu guru harus menjalankan peran dan tanggung jawab sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.⁷

Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar, Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah seorang yang bertugas membimbing, mengajar, memelihara dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji dan kecerdasan dalam berfikir.⁸ Adapun peran guru sebagai pendidik menurut Heri Susanto sebagai berikut:

⁷ Amirudin, *profesi pendidikan dan tenaga kependidikan* (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia, 2018), 21.

⁸ Muh. Akib. "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no 1 (Juni 2021): 81.

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik.⁹

b. Inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Kemampuan untuk memadukan teori dengan praktik sangat diperlukan dalam peran ini. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.¹⁰

c. Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹¹

⁹ Heri susanto, *profesi keguruan* (banjarmasin: program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas lmbung mangkurat, 2020). 32

¹⁰ Heri susanto, *profesi keguruan*. 33

¹¹ Heri susanto, *profesi keguruan*. 33

d. Organisator

Guru merupakan organisator terkait pengelolaan proses pembelajaran. Sebagai organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib kelas/sekolah, menyusun rencana pembelajaran sesuai kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya harus diorganisir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.¹³

f. Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam kondisi ini guru harus mengambil inisiatif untuk memulai tradisi belajar yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga siswa dapat memahami bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.¹⁴

¹² Heri susanto, *profesi keguruan*. 33

¹³ Heri susanto, *profesi keguruan*. 33

¹⁴ Heri susanto, *profesi keguruan*. 34

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru diharuskan untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁵

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mandiri secara emosional dan psikologis.¹⁶

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus kreatif untuk menunjukkan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari.¹⁷

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang kondusif akan

¹⁵ Heri susanto, *profesi keguruan*. 34

¹⁶ Heri susanto, *profesi keguruan*. 34

¹⁷ Heri susanto, *profesi keguruan*. 34

sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.¹⁸

k. Mediator

Sebagai mediator, guru harus memahami bagaimana siswa berinteraksi dan merespon suatu keadaan. Sebisanya mungkin guru harus menghindarkan siswa pada posisi yang saling bertentangan antara dua atau lebih kelompok/individu siswa di dalam kelas.¹⁹

l. Supervisor

Dalam melakukan supervisi pembelajaran, guru harus menunjukkan kemampuan untuk menawarkan alternatif solusi atas permasalahan yang ditemukan. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang disupervisinya.²⁰

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru setidaknya dihadapkan pada dua proses penting, pertama proses mengukur keberhasilan belajar peserta didik, kedua guru memberikan *judgement* (nilai)

¹⁸ Heri susanto, *profesi keguruan*. 35

¹⁹ Heri susanto, *profesi keguruan*. 35

²⁰ Heri susanto, *profesi keguruan*. 35

yang akan menjadi tolak ukur apakah peserta didik berhasil dalam proses belajar atau belum berhasil.²¹

Pendidik harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai untuk memudahkan pemahaman peserta didik.²² Tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan karakter peserta didik. Guru memberikan semangat kepada peserta didik dan tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap siswa senang menghabiskan waktu dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²³

Sebagai pendidik guru harus membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian diharapkan, dapat menciptakan perkembangan

²¹ Heri susanto, *profesi keguruan*. 35

²² Umiyati Jabri, Wahyudd Inaro, Yuspiani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Edupsycoun* 5, no 1 (2023): 9

²³ Siti maemunawati, muhammad alif, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020). 9.

yang lebih baik pada diri peserta didik, baik perkembangan fisik maupun mental.

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik untuk mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara “ing madyo mangun karso”.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah guru yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.²⁴ Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru diharuskan menguasai dua pengetahuan, yakni pengetahuan materi pelajaran dan pengetahuan pedagogik. Akan tetapi, seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan peserta didik, guru bukan hanya diwajibkan memiliki pengetahuan materi dan pengetahuan pedagogik, tetapi guru juga harus mampu mengajarkan materi dengan menggunakan teknologi serta menyediakan sumber dan media pembelajaran berbasis ICT/multimedia.²⁵

²⁴ Muhammad Anwar , *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: prenada media group, 2018), 2, https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/4OZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+peran+guru+menurut+para+ahli&printsec=frontcover

²⁵ Nino Indrianto, Irma Lutfiatin Najwa, “*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3*

Guru sebagai fasilitator, juga harus dapat menemukan sumber belajar yang bermanfaat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, seperti buku, majalah, surat kabar, atau narasumber. Mengajar harus rela menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, namun dalam praktiknya guru harus memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator guru juga di tuntut untuk memahami dan mengembangkan materi dan media pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik agar materi yang sulit menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.

Persoalan paling utama bukan pada materi pembelajaran yang menjadi standar kurikulum melainkan pada cara guru menyajikan materi pembelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa

agar mudah menyerap materi pembelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal.²⁶

3) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bertugas untuk menilai proses belajar mengajar dan memberikan masukan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya dari hasil belajar (prestasi) peserta didik.²⁷ Selain itu guru bertugas memperbaiki proses pembelajaran siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya baik secara individu maupun secara kelompok atau kelas.

Dengan adanya peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat pula. Peran evaluator yang diharapkan adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran atau model. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah sekumpulan program pelajaran selesai.²⁸

Prinsip dan metode yang biasa digunakan meliputi tes dan non-tes digunakan untuk melakukan penilaian sebagai suatu proses. Terlepas dari metode yang dipilih, penilaian harus

²⁶ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 98-99.

²⁷ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012), 7.

²⁸ Muhammad Farizal Amir, "Peran Guru Sebagai Evaluator" (artikel jurnal: pontianak 2019), 2

dilakukan sesuai dengan prosedur yang jelas yang mencakup tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.²⁹ Teknik tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis, sedangkan teknis non tes merupakan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan instrumen atau alat ukur bukan tes seperti observasi, wawancara, dan angket.

Seorang guru harus menjadi penilai yang kompeten bagi peserta didiknya. Adapun tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah dapat menilai apakah tujuan tercapai, apakah pelajaran dipahami oleh peserta didik, dan apakah metode pengajarannya akurat atau efektif.

2. Profil Pelajar Pancasila

Sebagaimana visi dan misi Dinas Diklat sebagaimana tertuang dalam Pedoman Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Dinas Diklat Tahun 2020-2024 yang telah dipikirkan dengan matang bahwa apa yang dimulai dengan para pelajar Pancasila adalah tanda pelajar Indonesia sebagai pelajar seumur hidup yang memiliki kecakapan mendunia dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam sifat utama: yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

²⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 91.

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil alumni yang dimaksudkan untuk menunjukkan pribadi dan kemampuan yang seharusnya dicapai dan memperkokoh nilai-nilai luhur Pancasila bagi pelajar dan mitra. Dinas diklat menetapkan 6 penanda dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) dan dimaknai kembali oleh Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Menurut Indra Jati Sidi (2019), takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang

diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhainya.

Keimanan dan ketakwaan merupakan Pondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.

Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa arab akhlaq. Kata ini merupakan jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya.³¹

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a)

³⁰ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih and Widya Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27, no. 2 (Agustus 2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

³¹ Asarina Jeha Juliani, Adolf Bastian "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", 257–265. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>

Akhlak beragama, b) Akhlak pribadi, c) Akhlak kepada manusia, d) Akhlak kepada alam, e) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam. Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b. Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah motto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.³² Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a) Mengenal dan menghargai budaya, b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

³² Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 4 no. 4 (2022), 5173.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan.³³

Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok. Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a) Kolaborasi (kerjasama), yakni saling

³³ Anif Istianah, Sukron Mazid, Solihun Hakim, and Rini puji susanti “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19 no. 1 (April 2021) : 68. <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/g674/493>

membantu dan menolong sesama, b) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong, c) Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.³⁴ Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

d. Mandiri

Menurut Rachmawati (2022), mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.

Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri

³⁴ Aep Muhyidin Syaefulloh, Dea Windiani, Puput Putriani, Sinta Rohaeni, Gustian Rana "Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi mahasiswa", jurnal kewarga negaraan 6, no.1 (Juni 2022): 2145. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2944/pdf>

tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan. Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya.³⁵ Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, b) Regulasi diri.

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihannya dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performansi serta, dan tahap refleksi.

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.

³⁵ Kemendikbud Ristek, *Profil Pelajar Pancasila*. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021), 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

e. Bernalar Kritis

Berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunrun menuju kejayaan dan aksi, selain itu berfikir kritis dapat didefinisikan sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.³⁶

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang.³⁷

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen.³⁸ Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu

³⁶ Kirana silkia maulida, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021* (Skripsi IAIN Salatiga)

³⁷ Kemendikbud Ristek, *Profil Pelajar Pancasila*. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021), 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

³⁸ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih and Widya Noventari, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27, no. 2 (Agustus 2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

bernalarnya sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, d) Mengambil keputusan.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.³⁹ Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

f. Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru. Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara

³⁹ Asarina Jeha Juliani, Adolf Bastian "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", 257–265. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>

keseluruhan menjuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan, perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya.⁴⁰

Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru (Istianah, 2021). 30 b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Kewarganegaraan, 2022).

Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat. Rachmawati (2022) berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan

⁴⁰ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 4 no. 4 (2022), 5173.

oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.⁴² Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴³

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI/BP)

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan, dalam hal ini perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali pada perilaku

⁴¹ Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6 no. 3 (juni 2022): 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

⁴² Anif Istianah, Sukron Mazid, Solihun Hakim, and Rini puji susanti "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus." *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19 no. 1 (April 2021) : 68. <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/g674/493>

⁴³ Aep Muhyidin Syaefulloh, Dea Windiani, Puput Putriani, Sinta Rohaeni, Gustian Rana "Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi mahasiswa", *jurnal kewarga negaraan* 6, no.1 (Juni 2022): 2145. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2944/pdf>

semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran walaupun mungkin terjadi pengajaran⁴⁴

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan), berdasarkan pandangan tersebut pada proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yakni guru dan siswa, yang terjadi secara intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan (Sudirman & Maru, 2016: 8).

Aristoteles (1995) mengatakan bahwa "*man by nature have desire to know*" (manusia dari kodratnya mempunyai hasrat untuk mengetahui), ini terjadi karena manusia mempunyai akal budi untuk selalu menuntut kepuasan rasional. Aktivitas pendidikan (apalagi pendidikan formal) dimaknai sebagai bagian kodrati dari setiap manusia untuk mendapat pengetahuan. Menurut Driyakarya (1980), pendidikan dan aktivitas belajar merupakan aktivitas fundamental karena apa yang dikerjakan oleh manusia itu berkaitan dengan pencarian akan jati dirinya dan membawa manusia ke taraf insani⁴⁵

Ramiszowski (1981) dalam Winataputra (2008) berpendapat bahwa pembelajaran/instruction adalah sebagai proses pembelajaran

⁴⁴ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 2.

⁴⁵ Agustinus Wisnu Dewantara, "*Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia*". Jurnal Ilmiah CIVIS. 5 no. 1 (Januari 2015): 641.

yakni belajar sesuai dengan rancangan, unsur kesengajaan dari pihak luar individu merupakan ciri utamanya, proses pengajaran berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (pre-planned) karena sifat process tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.

Pembelajaran merupakan sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan, peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah cara untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar bagi peserta didik yang didalamnya terdapat dua unsur pokok, yakni unsur kegiatan guru dan siswa.⁴⁶ Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, perencanaan, dan evaluasi, yang dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁴⁷

⁴⁶ Nadzir, M, "*Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2 no. 2 (November 2013): 341.

⁴⁷ Muh Sain Hanafy, "*Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan*", jurnal lentera pendidikan 17 no. 1 (Juni 2014): 77.

b. Aspek Pembelajaran

- 1) Aspek Kognitif Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran adalah aspek kognitif, yakni suatu perkembangan yang sangat komprehensif yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, beride dan berkeaktifitas, sehingga perkembangan kognitif sangat memberi pengaruh terhadap mental dan emosional serta kemampuan dalam berbahasa.⁴⁸
- 2) Aspek Afektif Rasyid dan Mansyur (2007) mengemukakan bahwa aspek afektif adalah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ranah afektif dianggap menentukan keberhasilan seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.⁴⁹
- 3) Aspek Psikomotorik Menurut Sudjiono (2013) aspek psikomotorik (skill) merupakan tindak lanjut dari aspek afektif dan kognitif, sehingga lebih menekankan pada kemampuan praktik.⁵⁰

⁴⁸ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", Literasi, 9 no. 1 (2018): 38.

⁴⁹ Ahmad Syafi'i, dkk, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktot yang Mempengaruhi", Jurnal Komunikasi Pendidikan 2 no. 2 (Juli 2018): 119.

⁵⁰ Saputi, dkk, "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik untuk Praktikum Kimia Dasar".Jurnal Tadris Kimiya 3 no. 2 (Desember 2018): 115.

c. Hakikat Pembelajaran PAI/BP

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama.⁵¹ Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah.⁵²

Pendidikan islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrowi berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kemaslahatan dunia saja. Islam sebagai agama universal mengandung ajaran yang dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu ayat pertama turun surah Al-alaq ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu.

d. Tujuan Pembelajaran PAI/BP

Tujuan pembelajaran PAI/BP adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan mengamalkan terhadap agama islam sehingga menjadi umat islam yang beriman dan bertakwa kepada Alloh Subhanahu Wa Ta'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut:

⁵¹ Nur ahyat, "Metode pembelajaran agama islam", Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4 no. 1 (Maret 2017): 25

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu; (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan; dan (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵³



⁵³ Devi syukri azhari, mustapa, “ *konsep pendidikan islam menurut imam al-ghozali*”, Jurnal review pendidikan dan pengajaran 4, no 2 (Desember 2021): 274, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2865/1869>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Jember menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolak ukur. Menganalisis dengan deskriptif kualitatif artinya variabel penelitian diberikan predikat sesuai dengan kondisi sebenarnya, predikat yang diberikan berbentuk urutan proporsional atau berdasarkan kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, kondisi tersebut diukur dengan persentase, baru kemudian diukur ke predikat.¹

Data dikumpulkan dengan observasi yang cermat, termasuk deskripsi dalam konteks rinci disertai catatan dari wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan rekaman.

Pada penelitian ini berfokus pada suatu kasus tunggal untuk diteliti yaitu peran guru PAI/BP dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran berdasarkan peristiwa yang diamati di lokasi penelitian. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui bagaimana dimensi Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik di kelas X (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember.

¹ Fenti hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali pers, 2020), 94.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, khususnya dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti guna mendapatkan data penelitian yang akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jember yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit yang ada di kabupaten Jember. SMK Negeri 2 Jember terletak di Jl. Tawang Mangu No 59, Tegal Gede, Sumpersari, Jember, Jawa Timur. Lokasi penentuan penelitian ini berdasarkan dengan sekolah yang menerapkan kegiatan sesuai dengan judul terkait.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Menentukan dan menata subjek penelitian sejak awal penelitian itu penting. Hal ini dikarenakan penting bagi peneliti untuk mengetahui apa atau siapa yang akan memberikan peneliti data dan informasi.²

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI/BP, waka kurikulum, dan siswa kelas X (TBSM) 1. Data akan diperoleh dari wawancara inklusif dan terstruktur kepada informan terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian³. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah

² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Surabaya:CV gamed, 2016), 26.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALVABETA,CV, 2013), 224.

yang tepat, sistematis, dan strategis agar bisa mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data dan juga teori yang terdapat di dalam penelitian tersebut valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Sehingga untuk mendapatkannya, peneliti benar-benar harus terjun dan melihat serta mengetahui langsung bagaimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan. Adapun beberapa tahapan teknik penelitian yang akan peneliti lakukan yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra dengan pengamatan menggunakan mata, mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif sebagai metode observasi, maksudnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴

Data yang ingin diperoleh peneliti dalam observasi ini adalah: 1) Peran guru PAI/BP dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X (TBSM) 1. 2) Penerapan peserta didik dalam penguatann profil pelajar pancasila.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada Guru mata pelajaran PAI/BP kelas X (TBSM) 1, waka kurikulum, dan siswa kelas X (TBSM) 1.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan jawaban atas permasalahan secara terbuka, dimana para pihak yang terkait dalam penelitian yang diajak wawancara akan dimintai pendapatnya, ide pemikirannya. Dalam mewawancarai, peneliti akan mendengarkan, mencatat, bahkan merekam kejadian yang dikemukakan oleh narasumber.⁵

Data yang ingin diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mpenguatan

⁴ Sugiono, *M etode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALVABETA,CV, 2013), 226

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* , 233.

profil pelajar pancasila di kelas X (TBSM) 1. 2) Penerapan peserta didik dalam penguatan profil pelajar pancasila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan peristiwa yang berbentuk gambar atau tulisan yang penggunaannya dapat dinikmati apabila kegiatan telah usai dilaksanakan. Dokumentasi memiliki arti penting dalam suatu kejadian karena dokumentasi adalah bukti tempat kejadian berlangsung. Biasanya dokumentasi digunakan sebagai barang bukti kronologi dari suatu kejadian kegiatan.

Data yang ingin diperoleh dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan lain-lan. Sehingga dengan berbagai kegiatan tersebut dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter sesuai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dokumentasi dalam penelitian ini akan berupa dokumentasi yang akan disajikan dalam bentuk gambar atau foto sebagai bahan penunjang dan pelengkap dari pembuktian penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yang sesuai adalah proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang data tersebut hasil perolehan dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara detail dan menyeluruh, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan akan semakin banyak datanya semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data memberikan gambaran yang jelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/ mengumpulkan data lebih lanjut. Dalam implementasinya, peneliti dapat menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.⁷

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data ditampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya." Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan "Yang paling sering digunakan untuk presentasi dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif."⁸

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

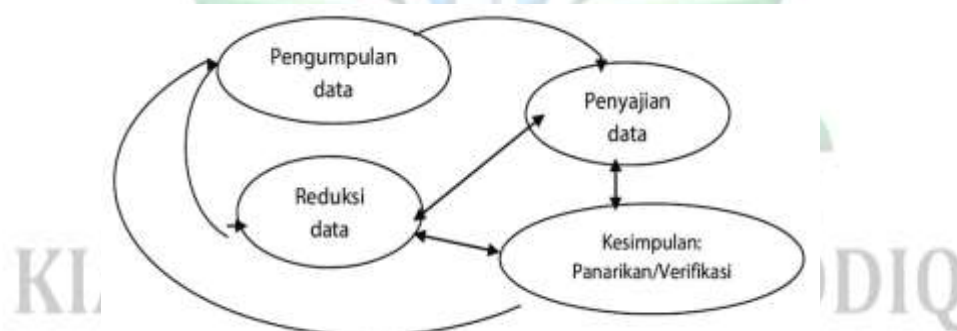
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 246

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 247.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 249

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang diajukan didukung oleh bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹ “Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal dapat dijawab merumuskan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi juga mungkin tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih tetap bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan bukti bahwa temuan penelitian konsisten dengan apa yang sebenarnya ditemukan di lapangan. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan berbagai metode dalam penelitian ini antara lain:

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 252

1. Triangulasi Teknik

Tujuan triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data identik menggunakan berbagai teknik.¹⁰ Data penelitian merupakan triangulasi teknik, di mana berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Misalnya, data wawancara dari guru PAI/BP dan waka kurikulum dibandingkan dengan hasil pernyataan dan dokumentasi. Misalnya menurut guru Pendidikan PAI/BP peserta didik harus menerapkan karakter yang sesuai dimensi pancasila baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, setelah itu peneliti bertanya kepada waka kurikulum apakah benar peserta didik harus menerapkan karakter sesuai dimensi profil pelajar pancasila baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dibuktikan dengan dokumentasi ternyata benar, bahwa peserta didik harus menerapkan karakter sesuai dimensi pelajar pancasila baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memperoleh data dari beberapa informan dengan menggunakan teknik yang sama. Sebagai contoh, peneliti dapat mengamati peran guru PAI/BP dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember bersama dengan data lainnya. dengan guru PAI/BP melalui penerapan cara berpakaian yang sopan saat

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. 373

kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, karena dengan adanya perilaku guru PAI/BP yang memberikan contoh akhlak dalam mengikuti aturan-aturan yang sudah diterapkan bersama hingga peserta didik mencontoh perbuatan tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan ini, terdiri dari tiga tahapan. Antara lain tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan yang terakhir adalah tahap menganalisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Tahapan ini merupakan pondasi awal sebelum melakukan tahapan lainnya. Yakni tahap menyusun rencana penelitian. Mau dibawa kemana nya penelitian ini adalah berkaitan dengan menyusun perencanaan penelitian. Apabila rencana dibuat dengan baik dan rinci, maka penelitian akan berjalan secara maksimal dan sistematis nantinya.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana penelitian yaitu dengan mengajukan judul penelitian kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti menyusun proposal penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Sebelum melaksanakan observasi lapang, peneliti mengurus surat izin observasi untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Jember.

c. Memilih Narasumber

Pada tahap ini, peneliti telah menentukan narasumber yang tepat untuk dijadikan sasaran informasi perihal tema yang akan dikaji. Yaitu guru PAI/BP kelas X (TBSM) 1, waka Kurikulum, dan siswa kelas X (TBSM) 1.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap terakhir dari bagian pra penelitian adalah menyiapkan instrumen penelitian dan menyusun perlengkapan penelitian yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi lapang dan terjun langsung ke lapangan yaitu SMK Negeri 2 Jember. Tahap ini inti dari tahapan lainnya karena pada tahapan ini akan menemukan informasi dan mengumpulkan data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data. Dalam tahap ini peneliti akan mengolah data sedemikian rupa untuk nantinya akan menjadi jawaban atas judul yang telah peneliti angkat

sebelumnya. Yang mana analisis data ini merupakan hasil dari perolehan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Jember yang berada di Jl. Tawan Mangu No 59, Lingkungan Panji, Tegal Gede, Summersari, Jember, Jawa Timur. Berikut ini akan dilengkapi data dengan pembahasan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang subyek penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi yang ada di SMK Negeri 2 Jember.

1. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMK Negeri 2 Jember

Alamat : Jl. Tawan Mangu No 59, Tegal Gede, Summersari,
Jember, Jawa Timur

No. Telepon : 081336813986

NPSN : 20523756

Jenjang akreditasi : Akreditasi A

2. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Jember

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember awal berdirinya pada tahun 1960, sebelumnya bernama sekolah teknologi menengah (STM). Pada tahun 1960 SMK Negeri 2 jember masih menggunakan gedung dan alat-alat pelajaran yang disediakan oleh pemerintah setempat tanpa ada ganti pembayaran sewa.

SMK Negeri 2 Jember di mulai dari 1 jurusan yaitu jurusan bangunan, dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat kini SMK Negeri 2 Jember sudah mempunyai 12 jurusan diantaranya: Teknik Kontruksi dan Perumahan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Pembangkit Tenaga Listrik, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Audio Video, Teknik Mekatronika, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Desain Komunikasi Visual. Peserta didik SMK Negeri 2 Jember berjumlah 2.225 yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki. 2.069 laki-laki dan 156 peserta didik berjenis kelamin perempuan. SMK Negeri 2 Jember merupakan sekolah yang terakreditasi A dan termasuk sekolah favorit yang ada di jember, yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 2 Jember saat ini adalah bapak Ir. Edi setyono, M.Pd.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Jember

Berikutini visi dan misi yang ada di SMK Negeri 2 Jember:

a. Visi

Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai standar industri dan berkarakter pancasila.

b. Misi

- 1) Membekali kemampuan religius dan ketrunaan
- 2) Mengembangkan kurikulum yang tersinkron dengan IDUKA

- 3) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis teaching factory untuk meningkatkan jiwa entrepreneur
- 4) Meningkatkan kemitraan dengan IDUKA yang berskala nasional dan multinasional
- 5) Revitalisasi sarana dan prasarana sesuai standar industri
- 6) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik
- 7) Membudayakan inovasi di bidang teknologi

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Jember

No	Jenis Bangunan/Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	68	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	7	Baik
4.	Lab Bahasa	1	Baik
5.	Ruang Pimpinan	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Toilet Siswa	26	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Lapangan Upacara/ Lapangan Olahraga	1	Baik
12.	Lapangan Basket	1	Baik
13.	Ruang TU	1	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Ruang OSIS	1	Baik
16.	Bengkel Konversi Sepeda Motor Listrik	1	Baik
17.	Aula Kapasitas 250-300	1	Baik
18.	Aula Mini Kapasitas 40-50	1	Baik
19.	Kantin	1	Baik
20.	Rumah Produksi Handy Craft	1	Baik
21.	Ruang BKK	1	Baik
22.	Ruang BK	1	Baik
23.	Ruang BLUD	1	Baik
24.	Ruang LSP	1	Baik

No	Jenis Bangunan/Ruangan	Jumlah	Kondisi
25.	Ruang Podcast	1	Baik
26.	Ruang Meeting	1	Baik
27.	Koprasi Siswa/Karyawan	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai hasilnya disajikan data dari hasil penelitian, data yang akan dipaparkan dengan menggunakan temuan penelitian ini tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Secara berurutan akan disajikan data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Pendidik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Peran guru tentunya tidak akan lepas dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, memelihara dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji dan kecerdasan dalam berfikir. Guru PAI/BP selain membekali peserta didik dengan mata pelajaran juga sebagai contoh dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang baik bagi peserta didik.

Guru sebagai pendidik merupakan contoh bagi para peserta didik, guru dituntut menjadi inspirator dan membimbing peserta didik sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Secara tidak langsung guru PAI/BP berkewajiban untuk selalu menanamkan akhlak mulia kepada peserta didiknya. Dengan kata lain adalah tanggung jawab seorang guru untuk membina peserta didik dan memimpin dengan memberi contoh yang baik kepada para peserta didiknya. Berkaitan dengan peran guru PAI/BP sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember sebagaimana yang bapak Imam Wahyudi tuturkan:

“Sebagai pendidik guru PAI/BP sangat memegang peran penting dalam proses pembelajaran, membentuk karakter siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan agama islam, seperti keimanan, ibadah, akhlak dan moralitas. biasanya saya menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PBL) untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Dalam membentuk karakter siswa saya juga mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan tolong menolong. Sebagai pendidik harus memberi contoh yang baik bagi peserta didiknya, dengan perilaku dan sikap yang baik peserta didik akan termotivasi untuk menerapkannya baik dalam berperilaku maupun berinteraksi dengan orang lain. 1). Untuk penerapan profil pelajar pancasila yang poin pertama saya sebagai guru PAI/BP membiasakan seluruh peserta didik kelas X TBSM 1 membaca asmaul husna, solat dluha dan doa sebelum belajar sebelum melakukan proses belajar mengajar, hal ini sebagai bentuk ketakwaan. 2). Dimensi gotong royong juga diterapkan dikelas seperti piket membersihkan kelas dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan tidak mengandalkan satu orang dalam kelompok. 3). Kemudian untuk sikap kebinekaan global adalah menghargai dan saling menghormati antara pemeluk agama dengan membebaskan mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya, contohnya dengan membolehkan peserta didik non muslim tidak mengikuti pelajaran

PAI/BP. Hal ini dikarenakan peserta didik yang non muslim juga mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan pendidikan agamanya diluar jam pelajaran PAI/BP. 4). Dimensi kemandirian diterapkan dengan siswa tidak mencontoh temanya saat mengerjakan tugas mandiri. 5). Kemudian untuk dimensi bernalar kritis saya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk melatih kemampuan berpikir dan bernalar peserta didik. 6). Dimensi kreatif menggunakan model pembelajaran berbasis produk, contohnya setelah materi selesai saya memberi tugas membuat proyek berupa quotes sesuai kekreatifan setiap peserta didik tentang materi yang sudah saya jelaskan dan di upload di sosial media masing-masing, tidak hanya peserta didik yang diharuskan untuk kreatif, saya sebagai guru juga harus kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam belajar berlangsung.¹



Gambar 4.1

Kegiatan Solat Dhuha Sebelum Melaksanakan Pembelajaran



Gambar 4.2

Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

¹ Imam Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, jember 8 mei 2024.



Gambar 4.3
Gotong Royong Membersihkan Kelas

Kesimpulan yang dapat ditarik dari perspektif guru PAI/BP seperti yang dikemukakan diatas adalah guru PAI/BP sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X TBSM 1 adalah guru yang mengarahkan peserta didik dengan contoh sikap dan akhlak yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya.

Hal senada di ungkapkan bapak Zainal Abidin selaku waka kurikulum terkait peran guru PAI/BP sebaga pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember, dengan mengatakan:

“Guru sebagai pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, jadi diharapkan dalam proses belajar mengajar mengarah pada enam dimensi profil pelajar pancasila. Salah satu contoh adalah pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI/BP tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Sikap akhlak mulia disini tidak hanya pada Alloh tetapi kepada manusia dan lingkungan. Dalam belajar dimensi gotong royong juga diterapkan contohnya guru membentuk kelompok belajar hal ini sebagai peran guru dalam penguatan profil pelajar pancasila.”²

² Zainal Abidin, diwawancara oleh Penulis, jember 20 mei 2024.

Selain itu peneliti berbicara dengan Andika Prayoga yang merupakan peserta didik kelas X TBSM 1 tentang peran guru PAI/BP sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember, dan dia menyatakan:

“Pak imam selalu mengajarkan kita tentang keimanan dan ketakwaan contohnya sebelum melakukan pembelajaran pak imam selalu mengingatkan kita untuk membaca asmaul husna dan doa sebelum belajar. Kemudian dalam pembelajaran pak imam juga memberi tugas individu untuk melatih kekreatifan kita contohnya membuat makalah atau quotes tentang materi yang sudah di ajarkan Pak imam juga memberi tugas kelompok supaya kami bekerja sama dan gotong royong dengan teman satu kelompok”³

Julian Riski yang merupakan peserta didik kelas X TBSM juga mengatakan hal yang sama, dia mengatakan bahwa:

“pak imam kalau pelajaran tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi menjelaskannya bercabang, jadi konteksnya banyak sehingga bermuara pada toleransi, akhlak, kesopanan, tolong menolong. Kadang juga diberi tugas membuat quotes sesuai kekreatifan kita dan di upload di sosial media”⁴

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI/BP dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X TBSM 1 sebagai pendidik yang memberi teladan sikap dan perilaku yang baik secara langsung kepada para peserta didiknya. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini berdasarkan temuan wawancara dengan para informan diatas.

³ Andika Prayoga, diwawancarai penulis, jember 14 mei 2024.

⁴ Julian Riski, diwawancarai penulis, jember 14 mei 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 April 2024 di kelas X TBSM 1 peran guru PAI/BP sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila dikelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember, guru PAI/BP harus datang tepat waktu, karena 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh peserta didik gotong royong membersihkan kelas, kemudian guru memeriksa kerapian peserta didik mulai dari seragam, sepatu dan buku matapelajaran PAI/BP, lanjut membaca asmaul husna dan doa sebelum belajar, sehingga dengan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan tersebut dapat menciptakan sikap disiplin peserta didik yang sesuai profil pelajar pancasila.

Dari observasi yang sudah dilakukan, saya menemukan keunikan guru PAI/BP di SMK Negeri 2 Jember ini salah satunya: guru PAI/BP memiliki peran ganda, selain sebagai pendidik akademis guru PAI/BP juga sebagai pembimbing spiritual, mereka juga sering menjadi panutan dalam hal moral dan etika bagi peserta didik, maka dari itu peserta didik lebih dekat dengan guru PAI/BP.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Fasilitator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Peran guru Pendidikan Agama Islam selain berfungsi sebagai pendidik dalam proses pembelajaran tetapi sekaligus sebagai fasilitator. Karena guru harus menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta

didik dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember, Bapak Imam Wahyudi selaku guru PAI/BP mengatakan:

“Yang dimaksud dengan fasilitator adalah pendidik yang menjadi penghubung antara peserta didik dengan tujuan pembelajaran agar dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Terkait dengan media bisa menggunakan PPT, buku paket, alquran dan internet untuk memudahkan proses belajar mengajar. Saya sendiri harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dan memahami semua media yang relevan untuk memfasilitasi peserta didik agar nyaman dan pelajaran tersampaikan dengan baik saat pelajaran berlangsung. Selain itu saya memanfaatkan masjid dan perpustakaan sebagai tempat belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan belajar di kelas. Sehingga agar tetap fokus dan materi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk Penguatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan guru PAI/BP diluar pembelajaran yaitu keputrian setiap hari jum’at, hadrah dan baca tulis al-qur’an (TBA), tidak hanya itu saya juga berkolaborasi dengan guru-guru mapel lain untuk proyek penguatan profil pancasila contoh saya berkolaborasi dengan guru kimia untuk memunculkan nilai P5 dengan proyek daur ulang sampah plastik menjadi sebuah karya”⁵



Gambar 4.4
Kegiatan Pembelajaran PAI/BP Menggunakan Media PPT

⁵ Imam Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024.



Gambar 4.5
Kegiatan Pembelajaran PAI/BP Berupa Presentasi Perkelompok



Gambar 4.6
Kegiatan Pembelajaran di Masjid

Farhan Hamdani yang merupakan peserta didik kelas X TBSM 1 juga mengatakan tentang guru PAI/BP sebagai fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember bahwa:

“Media yang digunakan biasanya berupa PPT, sedangkan sumber materinya dari buku paket, alquran, dan internet. Terkadang juga belajar di masjid jadi tidak bosan belajar dikelas terus. Selain itu di masjid juga sudah lengkap fasilitasnya seperti tempat wudlu, alquran dan mukena bagi perempuan.”⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa PPT digunakan sebagai media pembelajaran PAI/BP berdasarkan pernyataan dari 2 informan diatas.

⁶ Farhan Hamdani, diwawancarai oleh penulis, 14 Mei 2024.

Buku paket, alquran dan internet merupakan sumber materi pembelajarannya.

Selain itu peneliti juga mewawancarai bapak Zainal Abidin selaku waka kurikulum tentang peran guru PAI/BP sebagai fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember dan beliau menyatakan sebagai berikut:

“Berbicara peran guru sebagai fasilitator guru juga membebaskan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di luar pelajaran PAI/BP, seperti program yang ada di sekolah yaitu keputrian, hadrah, dan baca tulis Al-Qur’an (BTA). Guru PAI/BP juga berkolaborasi dengan guru mapel lain untuk P5 ini. Melalui kegiatan ini sesuai proses di dalam maupun di luar pembelajaran yang tertulis pada kurikulum sekolah. Hal ini disebut sebagai proyek penguatan yang arahnya untuk memperkuat pendidikan karakter yang sesuai profil pelajar pancasila.”⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan terkait peran guru PAI/BP sebagai fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila bahwa guru PAI/BP berkolaborasi dengan guru mapel lain untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan tersebut sudah di lengkapi dengan media dan fasilitas yang mendukung dalam pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi pancasila.

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 data ini diperkuat mengenai peran guru PAI/BP sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu pembinaan keputrian, hadrah dan baca tulis Al-

⁷ Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2024

Qur'an (BTA) selain itu tersedia media disekolah seperti masjid, dan perpustakaan yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Evaluator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang sangat kompleks untuk mencapai tujuan tertentu, guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dengan adanya penilaian, memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana prestasi yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya.

Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dibahas dalam evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, di bidang pendidikan. Untuk itu tugas pendidik sebagai evaluator turut serta dalam memahami kepribadian peserta didik yang mencerminkan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Mengenai hal tersebut guru PAI/BP SMK Negeri 2 Jember menyatakan bahwa pentingnya peran guru PAI/BP sebagai evaluator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember. Sebagai mana yang di tuturkan bapak Imam Wahyudi selaku guru PAI/BP:

“Evaluators are teachers responsible for evaluating student learning outcomes and providing input regarding cognitive, affective, and psychomotoric aspects of student learning results. In the cognitive aspect, the evaluation is in the form of multiple choice questions or essays after each learning material is completed, for the affective aspect, the evaluation covers behavior and attitude of students, and for the psychomotoric aspect, the evaluation is through student skills, which I value during practical activities such as reading the Quran according to the learning objectives in the learning module. For example, on the material about living a full life with avoiding 'berfoya-foya, riya', sumah, takabur, and hasad, the verses that must be read. Not only that, the evaluation I apply on the material 'the role of Islamic scholars' in the spread of Islam in Indonesia (the method of dakwah Islam by Wali Walisongo in East Java) is by practicing dakwah together in front of the class to train the mental and intelligence of students. For the P5 evaluation 'recycling plastic waste into a work of art' there is a self-team that evaluates, and then the value is entered into the student report”⁸



Gambar 4.7
Kegiatan Praktik Dakwah Sebagai Evaluasi



Gambar 4.8
Kegiatan baca tulis Al-Qur'an sebagai evaluasi

⁸ Imam Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024.

Dari paparan guru PAI/BP diatas bisa disimpulkan bahwa tugas guru PAI/BP sebagai evaluator adalah pendidk yang tugasnya melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun evaluasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tes tulis mengerjakan soal pilihan ganda dan soal uraian untuk penilaian kognitif, penilaian afektif melalui penilaian perilaku dan sikap, sedangkan penilaian psikomotorik melalui praktik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di modul ajar.

Bapak Zainal Abidin selaku waka kurikulum juga menambahkan terkait peran guru PAI/BP sebagai evaluator dalam penguatan profil pancasila di kelas X TBSM 1, beliau mengatakan:

“Evaluasi guru sesuai dengan tujuan pembelajarannya, dalam menilai guru PAI/BP tidak boleh keluar dari tujuan pembelajaran yang sudah di sampaikan, selain itu, tidak semua guru mempunyai pandangan yang sama, jadi untuk menyamakan persepsi ini memerlukan waktu, melalui kegiatan workshop ataupun pembinaan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah paling tidak 1 bulan sekali. Dalam hal ini menjadi kontrol kepala sekokah dan wakil kepala sekolah dan hal ini harus dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik. Memberikan arahan bahwa profil pelajar pancasila bukan hanya menjadi suatu peraturan saja tetapi juga sesuatu keyakinan yang harus diyakini oleh seluruh peserta didik.”⁹

Berdasarkan perspektif informan di atas bahwa kesimpulannya peran guru PAI/BP sebagai evaluator adalah mengevaluasi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran pada materi PAI/BP. Selain itu guru juga harus mengikuti kegiatan workshop, kegiatan MGMP dan pembinaan-

⁹ Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2024.

pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kepada peserta didik terkait pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Andika Prayoga yang merupakan peserta didik kelas X TBSM 1 mengatakan hal senada tentang peran guru PAI/BP sebagai evaluator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember bahwa:

“Pak imam menilainya setiap materi selesai dijelaskan dengan memberi soal pilihan ganda dan juga uraian, biasanya juga disuruh membaca alquran, praktik salat, dan pada materi terahir kemarin pak imam menyuruh kita maju satu persatu didepan kelas untuk melaksanakan dakwah sesuai materi dan menyampaikanya sesuai kreatifitas kita.”¹⁰

Hal serupa di sampaikan oleh Julian Riski salah satu peserta didik kelas X TBSM 1 tentang peran guru PAI/BP sebagai evaluator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember yakni:

“Kami ditugaskan setiap anak maju kedepan untuk membaca alquran secara bergantian. Di akhir kami juga selalu ada do’a bersama sebagai penutup, hal ini dilakukan untuk membiasakan diri menjadi anak-anak yang bertakwa dan berharap pelajaran yang sudah di lalui bisa menjadikan pelajaran yang bermanfaat nantinya.”¹¹

Kesimpulanya bahwa evaluasi dilakukan setiap materi pelajaran selesai. Melalui penilaian juga tercermin dari sikap peserta didik terhadap karakter yang selalu sadar bahwa harus tetap berahlak baik dan selalu

¹⁰ Andika Prayoga, diwawancarai oleh penulis, 14 Mei 2024.

¹¹ Julian Riski, diwawancarai oleh penulis, 14 Mei 2024.

berdoa dalam setiap pembelajaran yang sedang dilakukan. Berikut adalah contoh format penilaian:

ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

- 1) Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang perilaku-perilaku yang pernah dilakukan untuk menghindari sifat berfoya-foya, *riya' sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
- 2) Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Peserta didik membuat *quote* terkait materi “menghindari sifat berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*”. Kemudian mengunggah (*upload*) *quote* tersebut ke akun media sosial kalian. Kumpulkan mengumpulkan bukti-buktinya berupa tangkap layar (*screenshot*) sebagai bentuk laporan.

Tabel 4.2
Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. persiapan					
	b. jenis produk					
2	Proses pembuatan					
	a. penggunaan alat dan bahan					
	b. teknik pengolahan					
	c. kerjasama kelompok					
3	Tahap akhir					
	a. publikasi					
	b. inovasi					

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
2	Tidak baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Cukup baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
5	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
4	Baik, ada alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pengolahan dan ada beberapa kerjasama kelompok

5	Sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada produk
2	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai
3	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada inovasi
4	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada inovasi
5	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, dan ada inovasi

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Setiap tindakan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, penghambat peran guru PAI/BP dalam penguatan profil pelajar Pancasila di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember. Hal demikian disampaikan oleh bapak Imam Wahyudi selaku guru mata pelajaran PAI/BP di kelas X TBSM1 mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya hadapi dalam mengajarkan pemahaman enam dimensi pelajar Pancasila di kelas X TBSM 1 diantaranya: Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran PAI/BP dalam menyampaikan pemahaman enam dimensi pelajar Pancasila secara mendalam, kesulitan dalam mengaitkan antara konsep PAI/BP dan nilai-nilai Pancasila dengan konteks teknik dan bisnis sepeda motor dan untuk mengatasi kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran PAI /BP saya lebih memprioritaskan materi yang paling relevan untuk disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan enam dimensi pelajar Pancasila, memilih metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, kolaborasi dengan guru lain di sekolah untuk berbagi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu.”¹²

¹² Imam Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024.

Bapak Zainal Abidin selaku waka kurikulum menyampaikan terkait hambatan yang dihadapi mengenai penguatan profil pelajar pancasila di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu ada banyak hambatan, karena mengubah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan menjadikannya sebuah keinginan bukanlah hal yang mudah. Pendidikan karakter seperti itu memerlukan waktu atau proses. Mengubah cara berpikir juga tidak mudah, artinya dalam hal ini apapun yang kita harapkan dalam tujuan Profil Siswa Pancasila harus dimulai dari guru atau pendidik.”¹³

Berdasarkan penegasan kedua sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan tugas guru PAI/BP yang tujuan akhirnya memahami profil pelajar Pancasila peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sikap dan perilakunya, sehingga peran guru merupakan teladan yang baik dan bersifat mendidik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1.	Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajaran pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> membimbing, mengarahkan, mengajar, memelihara dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji dan kecerdasan dalam berfikir. Pendidik harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Sesuai Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

¹³ Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2024.

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
		<p>a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Dengan pembiasaan solat dhuha, membaca asmaul husna, dan doa sebelum belajar. Agar peserta didik mengetahui ajaran agama sesuai keyakinannya dan menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b) Berkebinekaan Global. Dengan memeperbolehkan peserta didik non muslim tidak mengikuti pelajaran PAI/BP hal ini dikarenakan peserta didik non muslim juga mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya diluar jam pelajaran PAI/BP. Dalam hal ini peserta didik melaksanakan implementasi dengan sikap toleransi beragama di sekolah.</p> <p>c) Gotong Royong Dengan pembiasaan membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, mengerjakan tugas kelompok dengan baik serta saling mendukung, bertukar pikiran dan tidak hanya mengandalkan satu orang dalam kelompok. Dalam hal gotong royong ini menitik beratkan pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan</p> <p>d) Mandiri Kemandirian peserta didik dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas individu</p>

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
		<p>dengan sendiri dan tidak bergantung dengan teman saat mengerjakan. Melalui sikap mandiri peserta didik mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri tanpa melibatkan orang lain</p> <p>e) Bernalar Kritis Dengan metode pembelajaran <i>discovery learning</i> bisa melatih kemampuan bernalar kritis peserta didik yaitu dengan mencari dan menemukan sendiri materi yang di bagikan oleh guru dalam pembelajaran dan didiskusikan dengan teman satu kelompok, lalu mempresentasikan hasil diskusi, terahir guru menegaskan atau menambah materi pembelajaran yang belum jelas. Dalam hal ini bisa melatih peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar secara bebas.</p> <p>f) Kreatif Dalam pembelajaran PAI/BP kreatif di terapkan melalui kegiatan evaluasi yaitu dengan membuat quotes sesuai materi yang diajarkan dan di uploud di sosial media masing-masing. Hal ini dapat menjadikan peserta didik yang kreatif dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru, bermakna, dan bermanfaat. Sebagai pendidik juga harus kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.</p>

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
2.	Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam penguatan profil pelajaran pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui penggunaan media pembelajaran, guru yang berperan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya dengan membantu mereka memahami informasi. 2. Media pembelajaran pada materi PAI/BP dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan beragam media PPT dan LCD Proyektor Sumber materi pelajaran berasal dari buku paket, materi dari Internet, dan Al-quran. 3. Media pembelajaran PAI yang dapat dijumpai di berbagai lingkungan sekolah antara lain buku yang beragam di perpustakaan, masjid, mengikuti kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran seperti keputrian, hadrah, dan BTA
3.	Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam penguatan profil pelajaran pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru sebagai evaluator dapat ditinjau dari penilaian dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, peran guru adalah melakukan kegiatan penilaian selama proses pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik. 2. Guru PAI/BP menggunakan berbagai metode evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti dalam ranah kognitif menggunakan jenis tes tulis dengan soal pilihan ganda dan soal uraian. Untuk penilaian psikomotorik yaitu dengan praktik membaca Al-quran, membuat produk dan sebagainya 3. Hambatan terkait peran guru dalam penguatan Profil pelajar Pancasila di kelas X teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) 1 smk Negeri 2 Jember terletak pada sikap dan perilaku peserta didik. Terdapat beberapa

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
		peserta didik yang masih membutuhkan pendidikan khusus tentang pendidikan karakter yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

C. Bahasan Temuan

Dasar pembahasan temuan adalah data yang dikumpulkan dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Berikut adalah interpretasi dan penjelasan peneliti terhadap temuan: posisi temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, kategori dan dimensi, serta pembahasan temuan tersebut.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Pendidik dalam Penguatan Profil Pelajaran Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran guru PAI/BP adalah sebagai pendidik yaitu membimbing, mengarahkan, mengajar, memelihara dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji dan kecerdasan dalam berfikir.

Pendidik harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai untuk memudahkan pemahaman peserta didik, guru secara langsung mencontohkan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila maupun ikut turun tangan

untuk memotivasi peserta didik agar dapat menerapkannya dari yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dari observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan keunikan guru PAI/BP di SMK Negeri 2 Jember salah satunya: guru PAI/BP memiliki peran ganda, selain sebagai pendidik akademis guru PAI/BP juga sebagai pembimbing spiritual, mereka juga sering menjadi panutan dalam hal moral dan etika bagi peserta didik, maka dari itu peserta didik lebih dekat dengan guru PAI/BP.

Peneliti melakukan wawancara di lapangan kepada waka kurikulum, guru PAI/ BP, serta dengan peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember kemudian dianalogkan dengan teori menurut Siti Maemuna Wati dan Muhammad Alif, yaitu: guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik guru dipandang oleh siswa sebagai contoh karena guru adalah faktor yang paling signifikan dan dominan dalam pendidikan, agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁴

Temuan peneliti menjawab fakta bahwa sesuai dengan teori tersebut, peran guru PAI/BP adalah memberikan contoh sikap atau akhlak kepada peserta didik. Teori lain menurut Cicih sutarsih membahas peran guru sebagai pendidik: guru harus menguasai bidang disiplin ilmu yang

¹⁴ Siti maemunawati, muhammad alif, peran guru dan tenaga kependidikan (Medan: lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia, 2018),21.

diajarkan, menguasai cara mengajar dan mengadministrasikannya, dan memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk pendidikan.¹⁵

Temuan peneliti mendukung teori tersebut dengan menyikapi fakta bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendidik dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah sesuai dengan teori yaitu menunjukkan pola perilaku mendidik yang ditunjukkan oleh guru PAI/BP agar peserta didik dapat mengikutinya.

Berikut adalah pewujudan pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember:

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Akhlak Mulia

Seorang yang beriman haruslah memegang teguh kepercayaan yang diyakininya dan melaksanakannya di dalam bentuk perbuatan sesuai dengan apa-apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Peserta didik X TBSM 1 yang beriman adalah peserta didik yang memegang teguh kepercayaan agama Islam dan mengaplikasikannya dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Selain itu juga ada pembiasaan kegiatan yang rutin dilaksanakan di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember melalui pembacaan asmaul husna, solat dhuha, sholat jum'at dan kegiatan keagamaan yang lainnya yang mana diikuti oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini sebagai bentuk

¹⁵ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012), 7

pendidikan yang diajarkan agar menjadi anak-anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: peserta didik memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhannya, mengenal ajaran agama dan kepercayaan, dan mereka menggunakan apa yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila mengetahui arti dari moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, dan mereka mencintai agama, manusia, dan alam.¹⁶

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusnaini, terlihat dari temuan data yang sejalan dengan teori tersebut. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

b. Berkebhinekaan Global

Mengingat semboyan Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang berarti tetap satu kesatuan. Peserta didik dalam bersikap kebhinekaan global dengan menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya. Contohnya dengan membolehkan peserta didik non muslim tidak mengikuti pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan peserta didik yang berbeda keyakinan

¹⁶ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih And Widya Noventari *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27, no 2. (Agustus , 2021), 238

(non muslim) juga mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya di luar jam pelajaran PAI/BP.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: dalam rangka menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengembangkan budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa, peserta didik di Indonesia tetap menjaga identitas lokal, budaya luhur, dan jati dirinya dengan tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain.¹⁷

Indikator berkebhinekaan global ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusnaini, terlihat dari hasil data yang sebanding dengan teori ini. Peserta didik melaksanakan implementasi dengan sikap toleransi beragama di sekolah.

c. Gotong Royong

Suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dapat meringankan antara satu dengan yang lain dalam menyelesaikan tugas. Sehingga apabila tugas tersebut menjadi tugas berkelompok, maka membutuhkan dukungan baik ide maupun tindakan. Oleh karena itu diharuskan peserta didik untuk kompak dan bisa mengerjakan tugas dengan baik serta saling mendukung dan saling bertukar pikiran dan tidak hanya mengandalkan satu orang dalam kelompok.

¹⁷ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih And Widya Noventari *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan*, 238.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: dalam hal gotong royong menitik beratkan pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sengaja agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, efektif dan ringan.¹⁸

Dimensi gotong royong sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusnaini, terlihat dari temuan data yang sebanding dengan teori. Kemampuan masing-masing kelompok untuk bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan bertukar pikiran itulah yang memungkinkan pelaksanaannya.

d. Mandiri

Kemandirian setiap peserta didik dapat dilakukan melalui mengerjakan tugas individu dengan sendiri dan tidak bergantung dengan teman saat mengerjakan, sikap disiplin waktu juga termasuk kemandirian di SMK Negeri 2 Jember termasuk salah satu sekolah yang disiplin akan waktu jam masuk sekolah. Oleh karena itu agar menjadi tolak ukur peserta didik, peran guru juga penting yaitu contoh yang baik dengan datang tepat waktu. Sehingga peserta didik juga akan sadar diri bahwa hal tersebut harus ditiru agar tidak terlambat masuk sekolah.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Oktrifianty, yaitu: regulasi diri adalah proses belajar keterampilan melalui

¹⁸ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih And Widya Noventari *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan*, 239.

berpikir, berperilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaan seseorang. Ini melibatkan campur tangan pada kelemahan dan kelebihanannya sendiri untuk belajar bagaimana mencapai tujuan dalam tiga tahap: tahap berpikir ke depan, tahap performansi, dan tahap refleksi.¹⁹

Dimensi mandiri konsisten dengan teori Oktrifianty, terlihat dari temuan data yang sebanding dengan teorinya. Pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan disiplin pada peserta didik ketika mereka tiba di sekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh guru terlebih dahulu, kemudian peserta didik dapat mengikutinya.

e. Bernalar Kritis

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, sehingga keterampilan dalam berpikir kritis ini menjadi salah satu modal yang penting dilakukan oleh peserta didik. Salah satunya yakni dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Melatih kemampuan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir bebas mereka.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: pelajar yang mampu bernalar secara kritis dalam mengolah data

¹⁹ Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 61, https://www.google.co.id/books/edition/Kemampuan_Menulis_Narasi_di_Sekolah_Dasar/tPQ4EA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Erdhita+Oktrifianty%22&printsec=frontcover

baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, menjalin hubungan antar data, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari data tersebut.²⁰

Terlihat bahwa dimensi penalaran kritis sejalan dengan teori Rusnaini berdasarkan temuan data yang sebanding dengan teorinya. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru yaitu *discovery learning*. Metode ini dapat melatih kemampuan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar secara bebas.

f. Kreatif

Pemikiran kreatif merupakan kompetensi yang semestinya dimiliki oleh peserta didik, karena dengan kreatif maka menjadikan peserta didik selalu mengupayakan untuk mengikuti perkembangan jaman yang cepat berubah. Penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI/BP yakni peserta didik membuat quotes sesuai materi yang diajarkan dan di upload di sosial media masing-masing untuk tugas evaluasi. Sebagai pendidik juga harus kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

²⁰ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih And Widya Noventari *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan*, 240

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: peserta didik yang kreatif mampu bereksperimen dan menghasilkan sesuatu yang baru yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak.²¹

Dimensi kreatif sejalan dengan teori Rusnaini, terlihat dari temuan data yang sebanding dengan teori ini. Pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan membuat quotes sesuai materi yang diajarkan dan di upload di sosial media masing-masing untuk tugas evaluasi.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islma dan Budi Pekerti Sebagai Fasilitator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru berperan sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran untuk memastikan informasi yang disampaikan dipahami dengan baik terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember.

Media pembelajaran PA/BPI yang digunakan salah satunya yakni *slide powerpoint* (PPT), dan penggunaannya dapat dianggap bermanfaat bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Buku paket, materi

²¹ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih And Widya Noventari *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan*, 240

dari internet, dan Al-quran menjadi sumber materi pembelajaran. Media yang digunakan guru PAI/BP untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila di berbagai lingkungan pendidikan, mencakup berbagai hal, termasuk buku-buku terkait pendidikan agama islam yang dapat ditemukan di perpustakaan.

Sesuai dari hasil temuan peneliti di lapangan dengan wawancara guru PAI/BP, waka kurikulum, dan beberapa peserta didik kelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember, kemudian terlepas dari hipotesis yang dibuat oleh Askambul Kirom, yaitu: media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi. Sehingga, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan agar proses belajar mengajar lebih efisien.²²

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember sejalan dengan teori yang dikemukakan Askambul Kirom, sebagaimana dapat dilihat berdasarkan temuan data yang ada. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran PAI/BP yang meliputi *slide powerpoint* dengan sumber materi dari buku paket, materi dari internet, dan Al-quran. Selain itu, berbagai barang seperti buku-buku terkait pendidikan agama Islam di perpustakaan, masjid, dan lokasi lainnya, dimasukkan ke dalam media yang digunakan.

²² Askambul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3, no 1 (Desember, 2017): 74

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islma dan Budi Pekerti Sebagai Evaluator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru PAI/BP sebagai evaluator dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember SMK Negeri 2 Jember yang baik ditinjau dari evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka peran guru adalah melaksanakan kegiatan penilaian pada proses pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik yang baik.

Guru PAI/BP menggunakan berbagai metode evaluasi, dalam ranah kognitif menggunakan tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau esai yang sesuai dengan kebutuhan. Pada ranah afektif penilaian guru pada perilaku dan sikap peserta didik, untuk ranah psikomotorik melalui praktek seperti membaca Al-Qur'an, praktik solat, selain itu juga diamati aktivitas sehari-hari siswa di sekolah untuk dievaluasi sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Teori yang dikemukakan oleh Cicih Sutarsih ini didukung oleh temuan sebagai berikut: Evaluasi (penilaian) proses pengajaran dan pemberian umpan balik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

hasil belajar (prestasi) peserta didik merupakan tanggung pendidik sebagai penilai.²³

Teori ini didukung oleh temuan peneliti yang menemukan bahwa guru PAI/BP menggunakan penilaian autentik untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh, penilaian autentik melihat pada masukan, proses, dan hasil.

Selain itu, terdapat teori lain yang menunjukkan peran guru sebagai evaluator yang dikemukakan oleh Heri Susanto bahwa Sebagai evaluator, guru setidaknya dihadapkan pada dua proses penting, pertama proses mengukur keberhasilan belajar peserta didik, kedua guru memberikan *judgement* (nilai) yang akan menjadi tolak ukur apakah peserta didik berhasil dalam proses belajar atau belum berhasil. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan ketiga aspek tersebut dengan pendekatan multiple intelegensi.²⁴

Peran guru sebagai evaluator dengan tujuan akhir untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember. Hal ini telah memenuhi kegiatan pembelajaran yang paling umum yang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Heri Susanto yaitu penilaian menggunakan tes tertulis dan praktik Peserta didik di kelas X TBSM 1

²³ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012), 6

²⁴ Heri susanto, *profesi keguruan* (banjarasin: program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas lambung Mangkurat, 2020), 35

SMK Negeri 2 Jember ternyata sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila, menurut data yang mendukung teori tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menganalisis data lapangan yang dikumpulkan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, mengajar, memelihara dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji dan kecerdasan dalam berfikir. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Menjadi Contoh yang baik dengan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di dalam pembelajaran PAI/BP. Guru PAI/BP juga sudah menerapkan enam dimensi pelajar pancasila dalam pembelajaran di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah guru sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan media untuk memastikan pemahaman informasi yang tepat. Media

pembelajaran PAI/BP yang digunakan yakni *slide powerpoint* (PPT) dengan sumber materi dari buku paket, materi dari internet, dan Al-Quran. Guru PAI/BP juga berkolaborasi dengan guru mapel lain untuk penguatan profil pelajar pancasila. Masjid dan perpustakaan juga termasuk fasilitas yang ada di SMK Negeri 2 Jember.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah hasil belajar peserta didik yang diukur oleh guru dengan menggunakan kegiatan penilaian. Evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember, peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peserta didik SMK Negeri 2 Jember terutama kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 tetap untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga akan terus membekali dengan pendidikan yang berkualitas yang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sehingga generasi selanjutnya juga akan unggul dan berkompeten.

2. Diharapkan kepada para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk terus berkontribusi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan materi pendidikan agama Islam. Hal ini akan memungkinkan guru untuk menciptakan peserta didik dengan karakter unggul yang siap menghadapi segala tantangan, baik sekarang maupun masa depan.
3. Diharapkan kepada peserta didik dapat terus mengimplementasikan karakter berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga nantinya dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang menjadi teladan bagi orang lain.
4. Diharapkan kepada peneliti bahwa Penelitian ini masih meneliti tentang peran guru PAI/BP pada penguatan profil pelajar pancasila dan di harapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. “ *profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*”, Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia, 2018
- Anwar, muhammad. “*Menjadi Guru Profesional*” (Jakarta: prenada media group, 2018)
https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/4OZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+peran+guru+menurut+para+ahli&printsec=frontcover
- Ahyat, Nur. “*Metode pembelajaran agama islam*”, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4 no. 1 (Maret 2017)
- Akib. Muh “Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik,” Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam 19, no 1 (Juni 2021)
- Amir, Muhammad Farizal. “*Peran Guru Sebagai Evaluator*” (artikel jurnal: pontianak 2019).
- Anif, Istianah. Mazid, Sukron. Hakim, Solihun, and susanti, Rini puji. “*Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.*” Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, 19 no. 1 (April 2021)
<http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/g674/493>
- Azhari, devi syukri. Mustapa. “ *konsep pendidikan islam menurut imam al-ghozali*”, Jurnal review pendidikan dan pengajaran 4, no 2 (Desember 2021)
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2865/1869>
- Badan Standart, kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Tahun 2022*
- Bujuri, D, A. “*Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*”, Literasi, 9 no. 1 (2018)
- Chamisijatin, Lise. Pantiwatia, Yuni. Zaenab, Siti.and Aldya, Riantina Fitra. “*The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum.* (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Malang. 2023)

Dewantara, A, W, “Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia”. Jurnal Ilmiah CIVIS. 5 no. 1 (Januari 2015)

Efendi rinja. Ningsih ria asih. *pendidikan karakter di sekolah* (pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LfJ2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+karakter+di+sekolah&ots=MKXXi14Zc7&sig=57Jh_YICaJougFgasoXnK_Oi8Eo&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20karakter%20di%20sekolah&f=false

Faozan, Ahmad. “Peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam melalui supervisi akademik, diklat dan partisipan dalam kelompok kerja guru” (serang: A-Empat. Januari 2022)

https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Kinerja_Guru_Pendidikan_Agam/ZBxiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=guru+pendidikan+agama+islam+adalah&printsec=frontcover

Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press. 2018)

Hayati, S. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017)

Hanafy, M, S. “Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan”, jurnal lentera pendidikan 17 no. 1 (Juni 2014)

Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali pers, 2020)

Indrianto, Nino. Najwa, Irma Lutfiatin. “Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana” Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 5. no. 2 (2020)

<http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/519/340>

Indah, Siti Nur. “Peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di smp negeri 3 jember tahun pelajaran 2022/2023 (Skripsi. UIN KHAS JEMBER 2023)

Juliani, A. J., & Bastian, A. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila”.

<https://jurnal.univpgrilembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>

Kartika Cyndi, “peran guru dalam membentuk karakter siwa kelas V MIS Suturuzhulam desa bandar khalipah kecamatan percut sei tuan kabupaten

deli serdang.”Skripsi, universitas islam negeri sumatera utara medan, 2018.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur;an Terjeman dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019)

Kemendikbud Ristek, *Profil Pelajar Pancasila*. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021),

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Kirom Askambu, “*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3, no 1 (Desember, 2017)

Kusnadi, Asep. Saefudin, Ibrahim. “*Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Surah AlHujurat Ayat 13*”. (Jurnal Kependidikan dan Keislaman. 7 no 2.(2019).

Kurniawaty, I., & Faiz, A, “*Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 4 no. 4 (2022)

Maulida, K. S. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021* (Skripsi IAIN Salatiga)

Maemunawati, Siti. Alif, Muhammad. *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran:strategi KBM di masa pandemi covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang. 2020)

Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Nadzir, M. “*Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2 no. 2 (November 2013)

Oktrifianty Erdhita, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, Sukabumi: CV Jejak, 2021.

https://www.google.co.id/books/edition/Kemampuan_Menulis_Narasi_di_Sekolah_Dasa/tPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Erdhita+Oktrifianty%22&printsec=frontcover

Paramudita, Nadila Putri. “*Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023* (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023)

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I, “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*”. *Jurnal Basicedu*, 6 no. 3 (juni 2022)
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W, “*Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27, no. 2 (Agustus 2021)
<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, Rida Echa. Rahim, Abdul. ” *implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam*” *Jurnal teknologi pendidikan* 11. no.2 (Desember 2023).
<https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/1345/pdf>
- Saputi, dkk. “*Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik untuk Praktikum Kimia Dasar*”.*Jurnal Tadris Kimiya* 3 no. 2 (Desember 2018)
- Sunjana, I Wayan .“ *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*” *Adi widya jurnal pendidikan dasar*. 4 no.1 (April 2019).
- Susanto Heri, profesi keguruan banjarmasin: program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas lambung Mangkurat, 2020.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012)
- Syafi’i, A., dkk. “*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktot yang Mempengaruhi*”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 no. 2 (Juli 2018)
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., Gustian, R. “*Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi mahasiswa*”, *jurnal kewarga negaraan* 6, no.1 (Juni 2022)
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2944/pdf>
- Sugiyono. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, cv, 2013)
- Supardi. “*Kinerja Guru*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Surabaya:CV gamed, 2016)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2020*

MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

BAB V

Mata Pelajaran	: PAI & BUDI PEKERTI	Guru Pengampu	: Imam Wahyudi, S.Pd.I
Program Keahlian	: Semua Keahlian	Alokasi Waktu	: 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
Kelas / Fase	: X/E	Jumlah pertemuan	: 3 Pertemuan

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir fase E, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca AlQur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri. Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak

maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau`izat al-ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.



Judul Elemen	Sejarah Peradaban Islam
Deskripsi	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (<i>'ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
Dimensi Pancasila	Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, dan bernalar kritis.
Pengetahuan/keterampilan prasyarat	Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia
Model Pembelajaran	PJBL,PBL , TEFA dan STEAM
Moda Pembelajaran	<i>TatapMuka / PJJ Daring / PJJ Luring / Blended learning (pilih yang sesuai)</i>
Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran <i>active debate</i> (debat aktif) 2. Model pembelajaran <i>index card mach</i> 3. Model pembelajaran berbasis produk <p>Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan menggunakan metode-metode di atas, maka alternatif yang disarankan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran saintifik, yakni membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. 2. Metode belajar kolaboratif 3. Teknik berpasangan sesuai bangku tempat duduk. 4. Teknik penugasan individu dan atau kelompok

	5. <i>Ceramah</i> ,tanyajawab
Sarana dan prasarana	Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.



<p>Tujuan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui model pembelajaran <i>active debate</i> (debat aktif), peserta didik dapat menganalisis sejarah masuknya agama Islam di Indonesia dan perkembangan kesultanan di Indonesia. 2. Melalui model pembelajaran <i>index card match</i>, peserta didik dapat menganalisis tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia, dan meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia merupakan kehendak Allah Swt. sehingga termotivasi untuk meneladani kesederhanaan dan semangat menuntut ilmu dari para ulama. 3. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.
<p>Pemahaman Bermakna</p>	<p><i>informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami sejarah perkembangan Islam di Indonesia • Mengetahui dan memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. • Menjadi cermin untuk memacu kehidupan yang lebih baik • Mempelajari sejarah agar dapat melakukan perubahan yang lebih baik • Menghargai kerja keras para pahlawan bangsa • Kehadiran para pedagang Islam yang telah berdakwah dan memberikan pengajaran Islam di bumi Nusantara turut memberikan nuansa baru bagi perkembangan pemahaman atas suatu kepercayaan yang sudah ada di nusantara ini. • Hasil karya para ulama yang berupa buku sangat berharga

	<p>untuk dijadikan sumber pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kita dapat meneladani Wali Songo telah berhasil dalam hal-hal seperti: 1. Menjadikan masyarakat gemar membaca dan mempelajari Al Quran. 2. Mampu membangun masjid sebagai tempat ibadah dalam berbagai bentuk atau arsitektur hingga ke seluruh pelosok Nusantara. 3. Mampu memanfaatkan peninggalan sejarah, termasuk situs-situs peninggalan para ulama, baik berupa makam, masjid, maupun peninggalan sejarah lainnya. 4. Seorang ulama atau ilmuwan dituntut oleh Islam untuk mempraktikkan tingkah laku yang penuh keteladanan agar terus dilestarikan dan dijadikan panutan oleh generasi berikutnya. 5. Para ulama dan umara bersatu padu mengusir penjajah meskipun dengan persenjataan yang tidak sebanding.
Pertanyaan Pematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah masuknya agama Islam di Indonesia ? 2. Bagaimana peran tokoh ulama / penyebar ajaran Islam di Indonesia ? 3. Bagaimana sejarah perkembangan kesultanan di Indonesia ?
Indikator Keberhasilan	<p>-<i>Siswa dapat</i> menganalisis, memaparkan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo</p> <p>-<i>Siswa dapat</i> meyakini, menelaah sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo</p> <p>-<i>Siswa dapat</i>, membuat bagan korelasi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan walisongo dalam kehidupan sehari-hari</p>

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

a. Kegiatan awal/Pendahuluan (15 menit)

1. *Mempersiapkan* alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif(MPI), *handphone*, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru *membuka* pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. *Guru* memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. *Mengkondisikan* peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran Inti (105 menit)

1. Guru menyiapkan potongan kertas sejumlah siswa, kemudian memotong kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Setengah bagian berisi pertanyaan, setengahnya lagi berisi jawaban terkait materi pelajaran.
2. Siswa diminta untuk mencocok kertas hingga tercampur antara soal dan jawaban.
3. Siswa diminta mengambil satu bagian kertas, dan menjelaskan bahwa kertas tersebut memiliki pasangan.
4. Siswa diminta mencari pasangannya. Jika sudah berhasil menemukan pasangannya, guru meminta siswa untuk membacanya di depan kelas secara berpasangan.
5. Siswa melakukan diskusi secara berpasangan terkait materi

yang belum dipahami.

6. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok lain yang memiliki tema yang sama.
7. Bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat kesimpulan.
8. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”. Atau Pada bab 5 ini digunakan 2 metode pembelajaran yang dibagi untuk 2 pekan atau 6 jam pelajaran, yaitu:
 - ✚ Pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran *active debate* (debat aktif).

Langkah-langkah model pembelajaran *active debate* (debat aktif) pada materi ini adalah sebagai berikut:

- Peserta didik menuliskan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok “pro” dan “kontra”.
- Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat yel-yel dan mendemonstrasikan di depan kelas.
- Masing-masing kelompok menentukan juru bicara untuk menyampaikan argumen pembuka.
- Peserta didik menghentikan debat dan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mempersiapkan argumen sanggahan terhadap argumen pembuka. Masing-masing kelompok menentukan juru bicara lain untuk menyampaikan argumen sanggahan.
- Debat kembali dilanjutkan. Masing-masing juru bicara menyampaikan argumen sanggahan (*counter argument*). Saat

debat berlangsung, anggota kelompok mencatat poin penting sebagai bahan menyusun argumen bantahan.

- Guru meminta anggota kelompok untuk bersorak, tepuk tangan dan memperagakan yel untuk mendukung juru bicara masing-masing.
- Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen.
- Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

c. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo serta terbiasa bersikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari., serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan

untuk belajar kembali sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo serta terbiasa bersikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo serta terbiasa bersikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari., serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
- Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Refleksi Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu	

berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
---	--

Pertemuan ke 2

a. Kegiatan awal/Pendahuluan (15 menit)

1. *Mempersiapkan* alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif(MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru *membuka* pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. *Mengkondisikan* peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

b. Kegiatan Inti (105 menit)

1. Guru menyiapkan potongan kertas sejumlah siswa, kemudian memotong kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Setengah bagian berisi pertanyaan, setengahnya lagi berisi jawaban terkait materi pelajaran.
2. Siswa diminta untuk mencocok kertas hingga tercampur antara soal dan jawaban.
3. Siswa diminta mengambil satu bagian kertas, dan menjelaskan bahwa kertas tersebut memiliki pasangan.

4. Siswa diminta mencari pasangannya. Jika sudah berhasil menemukan pasangannya, guru meminta siswa untuk membacanya di depan kelas secara berpasangan.
5. Siswa melakukan diskusi secara berpasangan terkait materi yang belum dipahami.
6. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok lain yang memiliki tema yang sama.
7. Bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat kesimpulan.
8. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”. Atau Pada bab 5 ini digunakan 2 metode pembelajaran yang dibagi untuk 2 pekan atau 6 jam pelajaran, yaitu:

✚ Pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *indexcard match*.

Langkah-langkah model pembelajaran *index card match*

sebagai berikut:

- Guru menyiapkan potongan kertas sejumlah peserta didik, kemudian memotong kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Setengah bagian berisi pertanyaan, setengahnya lagi berisijawaban.
- Guru mengocok kertas hingga tercampur antara soal dan jawaban.
- Peserta didik diminta mengambil satu bagian kertas, dan menjelaskan bahwa kertas tersebut memiliki pasangan.
- Peserta didik diminta mencari pasangannya. Jika sudah berhasil menemukan pasangannya, guru meminta peserta didik untuk membacanya di depan kelas secara berpasangan.

- Bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat kesimpulan.

c. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo serta terbiasa bersikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari., serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo serta terbiasa bersikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo , serta terbiasa bersikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari., serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), wali songo , serta terbiasa bersikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

- Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Refleksi Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
5. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
6. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
7. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
8. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Asesmen

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)
Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki

pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> Apakah sudah pernah membaca buku sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, peran tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dan sejarah perkembangan kesultanan di Indonesia? 		
<ul style="list-style-type: none"> Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik? 		
<ul style="list-style-type: none"> Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>index card macth</i>? 		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Asesmen saat *index card macth* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *index card macth*)
Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *index card macth* dan *Focus Group Discussion*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1	Ahmad							
2	Ibad							
Nilai = skor x 2,5								

3. Asesmen Sumatif

a) Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- Wilayah Nusantara sangat luas, posisi geografisnya terletak di persimpangan jalur perdagangan antara India, Cina dan Arabia. Maka sulit untuk memastikan wilayah mana yang pertama kali menerima ajaran Islam. Oleh karena itu, ada beberapa teori tentang masuknya agama Islam di Indonesia, diantaranya teori Gujarat. Jelaskan teori Gujarat, dan kemukakan kritis anda mengenai teori ini
- Perkembangan Islam di Indonesia semakin meluas seiring dengan banyaknya raja-raja Hindu yang memeluk Islam. Dengan demikian, terbentuklah kesultanan Islam diberbagai wilayah di Indonesia. Istilah kerajaan berubah menjadi kesultanan, dan istilah raja berubah menjadi sultan. Banyak raja yang memeluk agama Islam. Jelaskan motif para raja memeluk Islam!
- Banyak tokoh, ulama dan sultan yang berperan aktif dalam penyebaran Islam di wilayahnya masing-masing, diantaranya adalah Sultan Malik al-Saleh (1267 – 1297 M). Jelaskan biografi dari Sultan Malik al-Saleh !

- Wali Songo merupakan sembilan wali atau sunan yang menjadi pelopor penyebaran Islam di Pulau Jawa. Mereka adalah (1) Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), (2) Raden Rahmat (Sunan Ampel), (3) Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), (4) Raden Paku (Sunan Giri), (5) Syarifuddin (Sunan Drajat), (6) Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga), (7) Ja'far Shadiq (Sunan Kudus), (8) Raden Umar Said (Sunan Muria), (9) Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati). Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh wali Songo dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa?
- Para ulama penyebar Islam di Indonesia hidup secara sederhana dan bersahaja, meskipun hartanya melimpah. Mereka menyedekahkan semua harta, dengan terlebih dahulu mengambil secukupnya untuk kebutuhan pokok. Bagaimana dampak positif sikap kesederhaan terhadap hasil dakwah?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Menurut teori ini, Islam masuk ke Indonesia dari Gujarat. Snouck Hurgronje berkeyakinan bahwa tidak mungkin Islam masuk ke Indonesia langsung berasal dari Arabia tanpa melalui ajaran tasawuf yang berkembang di Gujarat, India. Wilayah Kerajaan Samudra Pasai merupakan daerah pertama penerima ajaran agama Islam., yakni pada abad ke-13 Masehi. Teori ini tidak menjelaskan secara rinci antara masuk dan berkembangnya Islam di wilayah ini. Tidak ada penjelasan mengenai mazhab apa	1-4

		yang berkembang di Samudra Pasai. Maka muncul pertanyaan besar, mungkinkah saat Islam datang langsung mampu mendirikan kerajaan yang memiliki kekuasaan politik besar?	
	2	Salah satu motif para raja memeluk Islam adalah untuk mempertahankan kekuasaannya, karena mayoritas rakyatnya sudah memeluk Islam terlebih dahulu. Rakyat berbondong-bondong masuk Islam karena syarat masuk Islam sangat mudah, lebih dari itu Islam tidak mengenal sistem kasta. Islam dianggap sebagai agama pembebas bagi rakyat jelata.	1-4
	3	Meurah Silu atau Sultan Malik al-Saleh merupakan pendiri dan raja pertama Samudra Pasai (berdiri pada tahun 1267 M). Meurah Silu memeluk Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail dari Mekah. Setelah masuk Islam, Meurah Silu bergelar Sultan Malik al-Saleh, dan berkuasa selama 29 tahun. Kesultanan Samudra Pasai merupakan gabungan dari kerajaan Peurlak dan kerajaan Pase. Sultan Malik al-Saleh merupakan tokoh penyebar Islam di Nusantara dan Asia Tenggara. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh kekuasaan Samudra Pasai dibawah	1-4

	<p>kepemimpinan Sultan Malik al-Saleh. Semasa berkuasa, sempat menerima kunjungan dari Marco Polo. Dan menurut catatan Marco Polo, Sultan Malik al-Saleh merupakan raja yang kaya dan kuat pengaruhnya. Beliau wafat pada tahun 1297 M, dan kepemimpinan Samudra Pasai digantikan oleh Sultan Muhammad Malik al-Zahir (1297-1326 M). Sultan Malik al-Saleh dimakamkan di desa Beuringin Kecamatan Samudra, kira-kira 17 km sebelah timur Lhokseumawe. Di nisan Sultan Malik al-Saleh tertulis aksara Arab, yang terjemahnya “ini adalah makam almarhum yang diampuni, yang kuat dalam beribadah, sang penakluk yang bergelar Sultan Malik al-Saleh”.</p>	
	<p>4 Wali Songo berdakwah dengan penuh kasih sayang dan bijaksana menggunakan berbagai saluran dakwah, diantaranya kebudayaan, kesenian, pendidikan, pernikahan, perdagangan, dan politik. Penyebaran Islam di seluruh wilayah Nusantara dipengaruhi oleh jalur perdagangan dari berbagai negara, seperti Persia, India, dan Arab. Selain berdagang, mereka juga berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, proses dakwah Islam melalui pesantren yang digagas oleh Wali Songo sangat efektif untuk menyebarkan Islam ke pelosok</p>	<p>1-4</p>

	pedesaan.	
5	Berkat kesederhanaan para ulama penyebar Islam di Indonesia, perjuangan dakwah menunjukkan hasil luar biasa. Banyak rakyat jelata, masyarakat miskin, orang awam sedang suka rela memeluk agama Islam. Akhlak para ulama ini patut dicontoh oleh semua kaum muslimin. Apalagi saat ini gaya hidup modern, <i>hedonism</i> , dan <i>materialism</i> sangat kuat mempengaruhi masyarakat.	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		
<p>b) Asesmen keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat bagan <i>timeline</i> berbasis digital terkait materi, yakni sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, peran tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dan sejarah perkembangan kesultanan di Indonesia? . Kemudian mempresentasikannya di depan kelas. <p style="text-align: right;">Contoh rubrik penilaian produk:</p> <p>Nama kelompok :</p> <p>Anggota :</p> <p>Kelas :</p> <p>Nama produk :</p>		

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				
	• Persiapan				
	• linimasa pembuatan				
	• jenis produk				
2	Proses pembuatan				
	• penggunaan media, alat dan bahan				
	• teknik pembuatan				
	• kerjasama kelompok				
3	Tahap akhir				
	• kualitas produk				
	• publikasi				
	• kreatifitas				
	• orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi

		mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4		Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir		
	Skor	Keterangan
1		Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2		Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3		Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4		Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
<p>Petunjuk penskoran:</p> <p>Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:</p> <p><u>Skor perolehan</u> x 10:.....</p>		

Refleksi Siswa

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

UNIVERSITAS
AL-ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a) **Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan**

1) **Pilihan Ganda**

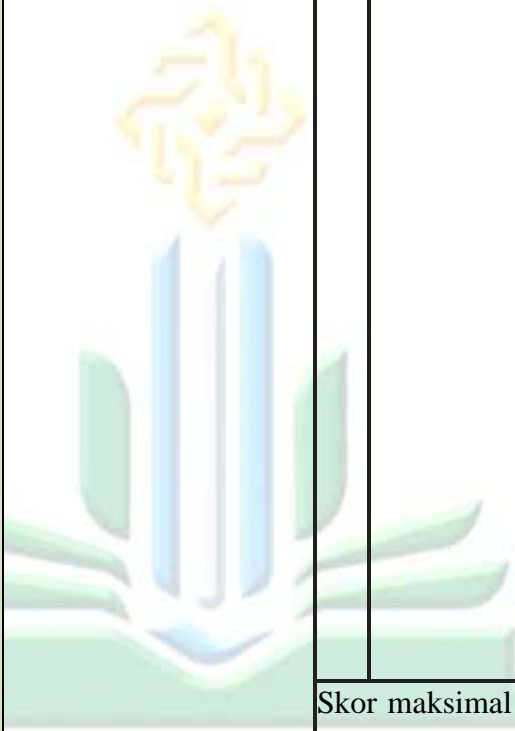
No	Kunci Jawaban	Skor
1	C	1
2	D	1
3	C	1
4	E	1
5	B	1
6	A	1
7	C	1
8	C	1
9	E	1
10	B	1
Skor maksimal		10

2) **Uraian**

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Karena dengan menghindari sifat temperamental (<i>ghadhab</i>) maka kita akan mampu menghindari: a. Menghindari kebencian dan permusuhan b. Membawa kebahagiaan c. Mendapatkan pahala yang besar dari	4

		Allah Swt.	
	2	Karena orang yang perkasa (kuat) di antara kamu?” Jawab kami: “orang yang mampu merobohkan lawannya”. Jawab Nabi: “bukan itu orang yang perkasa, melainkan seseorang yang mampu menguasai dirinya pada saat ia marah	1-4
	3	Manfaat membiasakan perilaku <i>mujahadah an-nafs</i> adalah: a. Menjaga kehormatan diri b. Terhindar dari perilaku yang dapat merugikan orang lain c. Menyelesaikan segala persoalan dengan pikiran yang jernih d. Menjadi inspirasi dan teladan bagi orang lain	1-4
	4	Doa yang dianjurkan dibaca pada saat dilanda emosi adalah: <p style="text-align: center;">لِي ذَنْبِي وَأَذْهَبُ غَيْظَ قَلْبٍ وَأَجْرِي مِنَ الشَّيْطَانِ</p> Artinya: “Yaa Allah, ampunilah dosaku, redamkanlah murkahatiku, dan lindungilah diriku dari pengaruh setan”	1-4

		<p>Hikmah perilaku <i>syaja'ah</i> adalah:</p> <p>a) Bagi diri sendiri</p> <p>Seorang mukmin yang memiliki sifat <i>syaja'ah</i> akan memiliki kualitas mental dan bersikap dewasa dalam menghadapi semua persoalan.</p> <p>b) Manfaat bagi keluarga</p> <p>Keluarga yang mendidik dan membiasakan perilaku <i>syaja'ah</i> bagi semua anggotanya, akan hidup dengan tenteram dan nyaman. Mereka tidak akan takut kekurangan materi duniawi, karena segala sesuatu dianggap sebagai sebuah kenikmatan sementara yang bisa mengurangi kadar keberanian dalam mendahulukan perintah Allah Swt.</p> <p>c) Manfaat bagi agama, negara dan bangsa</p> <p>Apabila masyarakat di suatu negara terutama masyarakat muslim memiliki sifat <i>syaja'ah</i>, maka negara kita akan menjadi negara yang kuat, maju dan terhindar dari tindakan-tindakan yang melanggar hukum dan norma agama seperti korupsi, peredaran narkoba, terorisme dan tindakan-</p>	<p>1 - 4</p> <p>5</p>
--	--	--	-------------------------------

		<p>tindakan kriminal lainnya karena seluruh masyarakat dan aparat penegak hukum berani dan kompak dalam ber-<i>amar ma'ruf nahiyy munkar</i></p>	
	<p>Kriteria skor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawabanyang benar 2. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahandari jawaban yang benar 3. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawabanyang benar 4. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar <p>Nilai akhir yang diperoleh peserta didik</p>	<p>Skor maksimal</p>	<p>20</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

	<p>merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 30 dikali 100, yakni:</p> $\frac{\text{Skor pilihan ganda} + \text{Skor uraian}}{30} \times 100$ <p>Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia didalam jurnal-jurnal nasional dan internasional.</p> <p>Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia</p>
<p>Pengayaan dan Remedial</p>	<p>1. Remedial/Perbaikan</p> <p>- Peserta didik yang belum mencapai <i>ketuntasan</i> belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.</p> <p>2. Pengayaan</p> <p>- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.</p> <p>3. Interaksi dengan Orang Tua/Wali</p> <p>- <i>Komunikasi</i> antara guru dengan orang tua/wali sangat penting dilakukan agar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain memanfaatkan akun media sosial atau media</p>

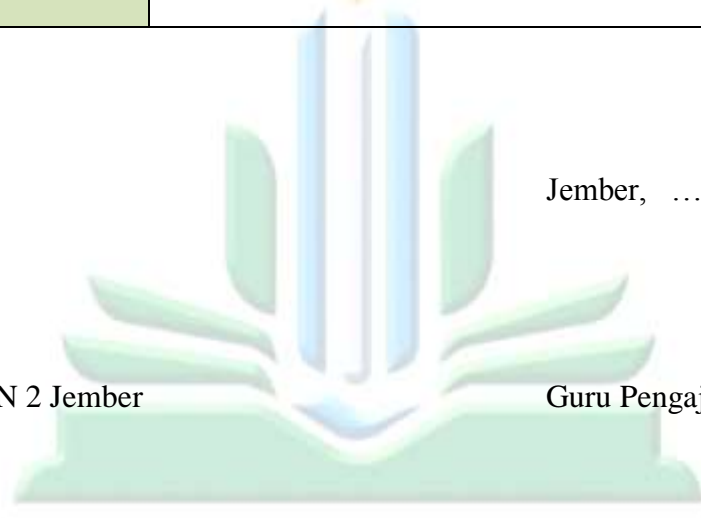
	<p>online lainnya.</p> <p>-Isi komunikasi dengan orang tua/wali:</p> <p>Pada bab 5, kalian sedang mempelajari materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Orang tua dapat membimbing dan memantau kegiatan peserta didik saat berada di rumah dan pada saat pembuatan produk. Apabila peserta didik bertanya kepada orang tua maka diberikan jawaban dan arahan yang membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.</p>
--	---

Jember,

Mengetahui

Kepala SMKN 2 Jember

Guru Pengajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ir. Edi Setyono, M.Pd

Imam Wahyudi, S.Pd.I

NIP 196405211992031005

NIPPPK. 198312072023211005

JEMBER

A. LAMPIRAN

1. LembarAktivitas

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, peran tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dan sejarah perkembangan kesultanan di Indonesia melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none">• Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah tersebar di Indonesia?• Jelaskan teori-teori masuknya Islam di Indonesia?• Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari tokoh penyebar Islam di Indonesia?	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang	

	diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil	

2. Rubrik Penilaian

a) Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
<ul style="list-style-type: none"> Apakah sudah pernah membaca buku sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, peran tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dan sejarah perkembangan kesultanan di Indonesia? 		
<ul style="list-style-type: none"> Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik? 		
<ul style="list-style-type: none"> Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>index card macth</i>? 		

b) Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Asesmen saat *index card mach* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *index card mach*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *index card mach* dan *Focus Group Discussion*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1	Ahmad							
2	Ibad							
Nilai = skor x 2,5								

c) Asesmen Sumatif

- Asesmen Pengetahuan

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Menurut teori ini, Islam masuk ke Indonesia dari Gujarat. Snouck Hurgronje berkeyakinan bahwa tidak mungkin Islam masuk ke Indonesia langsung berasal dari Arabia tanpa melalui ajaran tasawuf yang berkembang di Gujarat, India. Wilayah Kerajaan Samudra Pasai merupakan daerah pertama penerima ajaran agama Islam., yakni pada abad ke-13 Masehi. Teori ini tidak menjelaskan secara rinci antara masuk dan berkembangnya Islam di wilayah ini. Tidak ada penjelasan mengenai mazhab apa yang berkembang di Samudra Pasai. Maka muncul pertanyaan besar, mungkinkah saat Islam datang langsung mampu mendirikan kerajaan yang memiliki kekuasaan politik besar?	1-4

2	Salah satu motif para raja memeluk Islam adalah untuk mempertahankan kekuasaannya, karena mayoritas rakyatnya sudah memeluk Islam terlebih dahulu. Rakyat berbondong-bondong masuk Islam karena syarat masuk Islam sangat mudah, lebih dari itu Islam tidak mengenal sistem kasta. Islam dianggap sebagai agama pembebas bagi rakyat jelata.	1-4
3	Meurah Silu atau Sultan Malik al-Saleh merupakan pendiri dan raja pertama Samudra Pasai (berdiri pada tahun 1267 M). Meurah Silu memeluk Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail dari Mekah. Setelah masuk Islam, Meurah Silu bergelar Sultan Malik al-Saleh, dan berkuasa selama 29 tahun. Kesultanan Samudra Pasai merupakan gabungan dari kerajaan Peurlak dan kerajaan Pase. Sultan Malik al-Saleh merupakan tokoh penyebar Islam di Nusantara dan Asia Tenggara. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh kekuasaan Samudra Pasai dibawah kepemimpinan Sultan Malik al-Saleh. Semasa berkuasa, sempat menerima kunjungan dari Marco Polo. Dan menurut catatan Marco Polo, Sultan Malik al-Saleh merupakan raja yang kaya dan kuat pengaruhnya. Beliau wafat pada tahun 1297 M, dan kepemimpinan Samudra Pasai digantikan oleh Sultan Muhammad Malik al-Zahir (1297-1326 M). Sultan Malik al-Saleh dimakamkan di desa Beuringin Kecamatan Samudra, kira-kira 17 km sebelah timur Lhokseumawe. Di nisan Sultan Malik al-Saleh tertulis aksara Arab, yang terjemahnya “ini adalah makam almarhum yang diampuni, yang kuat dalam beribadah, sang penakluk yang bergelar Sultan Malik al-Saleh”.	1-4

4	Wali Songo berdakwah dengan penuh kasih sayang dan bijaksana menggunakan berbagai saluran dakwah, diantaranya kebudayaan, kesenian, pendidikan, pernikahan, perdagangan, dan politik. Penyebaran Islam di seluruh wilayah Nusantara dipengaruhi oleh jalur perdagangan dari berbagai negara, seperti Persia, India, dan Arab. Selain berdagang, mereka juga berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, proses dakwah Islam melalui pesantren yang digagas oleh Wali Songo sangat efektif untuk menyebarkan Islam ke pelosok pedesaan.	1-4
5	Berkat kesederhanaan para ulama penyebar Islam di Indonesia, perjuangan dakwah menunjukkan hasil luar biasa. Banyak rakyat jelata, masyarakat miskin, orang awam sedang suka rela memeluk agama Islam. Akhlak para ulama ini patut dicontoh oleh semua kaum muslimin. Apalagi saat ini gaya hidup modern, <i>hedonism</i> , dan <i>materialism</i> sangat kuat mempengaruhi masyarakat.	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				

	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • linimasa pembuatan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • jenis produk 				
2.	Proses pembuatan				
	<ul style="list-style-type: none"> • penggunaan media, alat dan bahan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • teknik pembuatan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • kerjasama kelompok 				
3.	Tahap akhir				
	<ul style="list-style-type: none"> • kualitas produk 				
	<ul style="list-style-type: none"> • publikasi 				
	<ul style="list-style-type: none"> • kreatifitas 				
	<ul style="list-style-type: none"> • orisinalitas 				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada

	linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
<p>Petunjuk penskoran:</p> <p>Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:</p> <p><u>Skor perolehan</u> x 10:.....</p>	

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	• persiapan				
	• linimasa pembuatan				
	• jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	• penggunaan media, alat dan bahan				
	• teknik pembuatan				
	• kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	• kualitas produk				
	• publikasi				
	• kreatifitas				
	• orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	

Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
<p>Petunjuk penskoran:</p> <p>Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:</p> <p><u>Skor perolehan</u> x 10:.....</p>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Refleksi Siswa

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

b) Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan 1) Pilihan Ganda

No	Kunci Jawaban	Skor
1	C	1
2	D	1
3	C	1
4	E	1
5	B	1
6	A	1
7	C	1
8	C	1
9	E	1
10	B	1
Skor maksimal		10

2) Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Karena dengan menghindari sifat temperamental (<i>ghadhab</i>) maka kita akan mampu menghindari:</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Menghindari kebencian dan permusuhan e) Membawa kebahagiaan f) Mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. 	1-4
2	<p>Karena orang yang perkasa (kuat) di antara kamu?” Jawab kami: “orang yang mampu merobohkan lawannya”. Jawab Nabi: “bukan itu orang yang perkasa, melainkan seseorang yang mampu menguasai dirinya pada saat ia marah</p>	1-4
3	<p>Manfaat membiasakan perilaku <i>mujahadah an-nafs</i> adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Menjaga kehormatan diri f. Terhindar dari perilaku yang dapat merugikan orang lain g. Menyelesaikan segala persoalan dengan pikiran yang jernih h. Menjadi inspirasi dan teladan bagi orang lain 	1-4

4	<p>Doa yang dianjurkan dibaca pada saat dilanda emosi adalah:</p> <p style="text-align: center;">اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَادْفَعْ عَنِّي الشَّيْطَانَ</p> <p>Artinya: “Yaa Allah, ampunilah dosaku, redamkanlah murkahatiku, dan lindungilah diriku dari pengaruh setan”</p>	1-4
---	--	-----

5	<p>Hikmah perilaku <i>syaja'ah</i> adalah:</p> <p>d) Bagi diri sendiri Seorang mukmin yang memiliki sifat <i>syaja'ah</i> akan memiliki kualitas mental dan bersikap dewasa dalam menghadapi semua persoalan.</p> <p>e) Manfaat bagi keluarga Keluarga yang mendidik dan membiasakan perilaku <i>syaja'ah</i> bagi semua anggotanya, akan hidup dengan tenteram dan nyaman. Mereka tidak akan takut kekurangan materi duniawi, karena segala sesuatu dianggap sebagai sebuah kenikmatan sementara yang bisa mengurangi kadar keberanian dalam mendahulukan perintah Allah Swt.</p> <p>f) Manfaat bagi agama, negara dan bangsa Apabila masyarakat di suatu negara terutama masyarakat muslim memiliki sifat <i>syaja'ah</i>, maka negara kita akan menjadi negara yang kuat, maju dan terhindar dari tindakan-tindakan yang melanggar hukum dan norma agama seperti korupsi, peredaran narkoba, terorisme dan tindakan-tindakan kriminal lainnya karena seluruh masyarakat dan aparat penegak hukum berani dan kompak dalam ber-<i>amar ma'ruf nahiyy munkar</i></p>	1-4
Skor maksimal		20

Kriteria skor:

5. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawabanyang benar
6. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahandari jawaban yang benar
7. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawabanyang benar
8. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar
Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 30 dikali 100, yakni:

$$\frac{\text{Skor pilihan ganda} + \text{Skor uraian} \times 100}{30}$$

3. Bahan ajar lain yang relevan

Sejarah masuknya agama Islam di Indonesia

Wilayah Nusantara sangat luas, posisi geografisnya terletak di persimpangan jalur perdagangan antara India, Cina dan Arabia. Maka sulit untuk memastikan wilayah mana yang pertama kali menerima ajaran Islam. Oleh karena itu, ada beberapa teori tentang masuknya agama Islam di Indonesia, diantaranya yaitu

- Teori Gujarat oleh Prof. Dr.C. Snouck Hurgronje. Menurut teori ini, Islam masuk ke Indonesia dari Gujarat
- Teori Makkah oleh Prof. Dr. Buya Hamka. Menurutnya, Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-7 Masehi dibawa masuk ke Indonesia oleh para saudagar yang berasal dari Arab.
- Teori Persia oleh Prof. Dr. Husein Djajadiningrat. Menurut teori ini, Islam masuk dari Persia dan bermazhab Syi'ah
- Teori Cina oleh Prof. Dr. Slamet Muljana. Menurutnya Sultan Demak merupakan keturunan Cina, lebih dari itu menurutnya, Wali Songo juga merupakan keturunan Cina. Pendapat ini didasarkan pada *Kronik Klenteng Sam Po Kong*

- Teori Maritim oleh N.A Baloch. Menurutnya, jalur perdagangan antara Timur Tengah, India dan Cina sudah menjadi tradisi sejak lama. Hal ini terjadi karena umat Islam memiliki kemampuan dalam penguasaan perniagaan melalui jalur maritim. Proses pengenalan ajaran Islam ini, berlangsung selama kurun waktu abad ke-1 sampai abad ke-5 H/ 7-12 M

Peran tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia

Perkembangan Islam di Indonesia semakin meluas seiring dengan banyaknya raja-raja Hindu yang memeluk Islam. Dengan demikian, terbentuklah kesultanan Islam diberbagai wilayah di Indonesia. Banyak tokoh, ulama dan sultan yang berperan aktif dalam penyebaran Islam di wilayahnya masing-masing, diantaranya

- **Sultan Malik al-Saleh (1267 – 1297 M)**, merupakan pendiri dan raja pertama Samudra Pasai.
- **Sultan Ahmad (1326 – 1348 M)**, merupakan sultan Samudera Pasai yang ketiga, bergelar Sultan Malik al-Thahir II.
- **Sultan Alaudin Riayat Syah (1538 – 1571 M)**, Beliau merupakan sultan Aceh ketiga, terkenal sebagai peletak dasar-dasar kejayaan Kesultanan Aceh.
- **Wali Songo (1404 – 1546 M)**, merupakan sembilan wali atau sunan yang menjadi pelopor penyebaran Islam di Pulau Jawa.
- **Sultan Alauddin**, beliau merupakan raja Gowa pertama yang masuk Islam bersama raja Tallo.
- **Datuk Tunggang Parangan** atau Habib Hasyim bin Musyayakh bin Abdullah bin Yahya merupakan seorang ulama Minangkabau yang berdakwah di Kutai Kartanegara.
- **Sultan Zainal Abidin**, beliau memerintah Kesultanan Ternate pada kurun waktu 1486 – 1500 M.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatun Nafiah

NIM : 202101010061

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dari sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada pemaksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Jember, 21 Mei 2024

menyatakan



Lailatun Nafiah
NIM. 202101010061

Digilib dengan CamScanner

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024	1. Peran guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti	1. Peran guru PAI/BP Sebagai Pendidik	1. membimbing, mengarahkan, mengajar, memelihara dan melatih peserta didik	1. Primer a) Guru PAI/BP b) Peserta didik kelas X TBSM 1	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Pendidik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Mototr (TBSM)1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
	2. Profil Pelajar Pancasila	2. Peran guru PAI/BP sebagai Fasilitator	1. Memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran	2. Skunder a) Waka kurikulum	2. Lokasi penelitian SMK Negeri 2 Jember	2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Fasilitator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Mototr (TBSM)1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
		3. Peran guru PAI/BP sebagai Evaluator	1. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik		3. Teknik pengumpulan data a) Wawancara b) Observasi c) Dokumentasi	3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Evaluator dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Mototr (TBSM)1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
		1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia			4. Teknik analisis data model miles, huberman, dan saldana a) Reduksi data b) Penyajian data c) Penarikan kesimpulan	
		2. Berkebhinekaan global				
		3. Gotong Royong				
		4. Mandiri				
		5. Bernalar Kritis				
		6. Kreatif				

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6362/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 2 JEMBER

Jl. Tawang Mangu No 59, Lingkungan Panji, Tegai gedé, Sumpersari, Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010061
Nama : LAILATUN NAFIAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajaran Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. Edi Setyono, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 April 2024

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
JEMBER**

Jl. Tawangmangu No. 59 Telp. Faks. (0331) 337930, 331376
Laman : www.smkn2jember.sch.id, Surel : smknegeri2jember@gmail.com
J E M B E R - 68126

SURAT KETERANGAN

No. 400.3.8/331/101.6.5.20/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMKN 2 Jember menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------|--|
| a. Nama | : LAILATUN NAFIAH |
| b. NIM | : 202101010061 |
| c. Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| d. Perguruan Tinggi | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER |

Telah melaksanakan penelitian tentang "**Peran guru pendidikan agama Islam dan Budi pekerti dalam penguatan profil pelajaran Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK negeri 2 Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2024
Kepala Sekolah

Ir. EDI SETYONO, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 19640521 199203 1 005

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMK NEGERI 2 JEMBER

Nama : Lailatun Nafiah
 Nim : 202101010061
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Hari-tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Selasa, 30 April 2024	Penyerahan surat ijin penelitian ke bagian tata usaha (TU)	Thika Audina Adintia, S.H	
2.	Rabu, 8 Mei 2024	Wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti	Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd	
3.	Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara dengan peserta didik kelas X tehnik dan bisnis sepesa motor (TBSM) 1	Andhika prayoga	
			Julian riski	
			Farhan hamdani	
4.	Senin, 20 Mei 2024	Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMK Negeri 2 Jember	Zainal Abidin, S.Kom,MM	
5.	Selasa, 28 Mei 2024	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	Thika Audina Adintia, S.H	

Jember, 28 Mei 2024

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Jember

 Ir. Edi Setono, M.Pd
 NIP. 19640521 1992031005

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMK Negeri 2 Jember
2. Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Jember
3. Pelaksanaan kegiatan guru PAI/BP dalam mengajar di kelas
4. Pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendidik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember?
- b. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember?
- c. Apa saja media yang bapak gunakan untuk penguatan profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran?
- d. Apakah bapak selalu menggunakan fasilitas dan bahan yang ada di sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila?
- e. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai evaluator dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 SMK Negeri 2 Jember?
- f. Apa jenis evaluasi yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran di kelas kelas X TBSM 1 untuk penguatan profil pelajar pancasila?
- g. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X TBSM 1?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

- a. Apakah peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendidik sudah terlaksana dengan baik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1?
- b. Apakah peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator sudah terlaksana dengan baik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1?
- c. Apakah peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai evaluator sudah terlaksana dengan baik dalam penguatan profil pelajar pancasila di kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1?
- d. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam penguatan profil pelajar pancasila?

3. Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Apa yang kalian ketahui tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi pelajar pancasila?
- b. Apakah efektif media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI/BP?
- c. Sumber belajar apa yang digunakan guru PAI/BP dalam proses pembelajaran di kelas?
- d. Dalam evaluasi belajar guru PAI/BP menggunakan penilaian apa?

Lampiran 7

DOKUMEN



Deskripsi Gambar
Media Pembelajaran PAI/BP



Deskripsi Gambar
Masjid dan perpustakaan fasilitas yang ada di SMK Negeri 2 Jember

DAFTAR NILAI

Kelas : X TRSM 1		Semester : Ulangan						
Mata Pelajaran : PAI dan BP		Tahun Pelajaran : 2023/2024						
NO	NOMOR INDIK SISWA	NAMA	LINGKUP MATERI 1			LINGKUP MATERI 2		
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3
1	22118	M. BAYU PRAMUDYA HAFID	90	76	80	80	80	80
2	0	ABDUL WAHID HERMAWAN	90	90	85	80	85	85
3	0	ABDUR RAZEM	80	76	85	76	76	80
4	0	ACHMAD ALVIN SYAHPUTRA	80	85	90	100	85	90
5	0	ACHMAD DONY FIRMANSYAH	100	90	90	60	80	90
6	0	ADE SURYA ANDIKA	90	76	80	100	80	85
7	0	ADITYA ALDO FIRMANSYAH	90	76	80	80	76	80
8	0	AFA ADI CAHYO	50	80	85	100	76	85
9	0	AHMAD ROYSUL ULLUM	90	90	85	90	85	85
10	0	AHMAD ZAINUR REDIHO	90	85	80	80	80	80
11	0	AHMAD ZULFAN ALIF	80	85	80	90	85	85
12	0	AHMAT IZROPHIL MAHENDRA	90	90	85	90	85	90
13	0	AKBAR HAMADHAN	90	76	80	80	85	85
14	0	ALEXANDER LEO SAPUTRA	90	76	80	80	85	80
15	0	ANDHIKA PRAYOGA	90	85	85	100	80	85
16	0	ANGGA FARADHTA	90	85	80	80	76	80

39

17	0	ARI SUTYO WIBOWO	90	85	85	80	85	85
18	0	BAYU TRIYO SAPUTRA	90	85	80	80	76	85
19	0	CANGKANA FAWZIE	80	85	85	90	76	90
20	0	DAFI ALFIYAN A	90	90	80	90	76	80
21	0	DESTA MOHAMMAD SOLEH	90	80	80	80	76	80
22	0	DEWANTARA TEGUH JAWIRAKA	90	90	90	100	85	90
23	0	DIKI DIYAYA AJI	90	80	80	80	80	80
24	0	DIMAS ALDI KUSUMA WAHDANI	90	85	80	80	76	80
25	0	DIMAS CAHYADI ABDILLAH	80	85	80	80	80	80
26	0	FABIAN RIFKI FIRMANSYAH	90	85	80	70	76	80
27	0	FALAHIL ISNAINI RAMDANI	90	80	80	80	80	85
28	0	FARHAN HAMDANY BUSLY	90	85	80	90	80	85
29	0	FARIS ALJANAHILA	90	90	90	100	85	90
30	0	FEBRI DWAS KALANDRO	80	80	80	90	76	80
31	0	FENDHA RIZKY MAULANA	90	85	80	90	80	85
32	0	FIRRI ABDUL AZIZ	90	85	85	90	85	85
33	0	IRENZA PRATAMA	90	76	80	80	76	80
34	0	JULIAN RIZKY ADI MAESA	90	85	80	90	76	85
35	0	KARBIMA BAGUS JUDE TEDIANA	90	80	85	80	85	85
36	0	M ANDRE PRATAMA	90	85	80	80	80	85

Deskripsi Gambar

Evalusi Pembelajaran PAI/BP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Deskripsi Gambar
Wawancara bersama waka kurikulum



Deskripsi Gambar
Wawancara bersama guru PAI/BP



Deskripsi Gambar
Wawancara bersama peserta didik kelas X TBSM 1

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Lailatun Nafiah
Nim : 202101010061
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Maret 2002
Alamat : Dusun Stoplas, RT/RW 001/001, Desa
Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : lailanafisadi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 2 Gumuk Agung Gintangan
2. MI Miftahul Huda Gumuk Agung Gintangan
3. SMP PLUS Darussalam Blokagung
4. SMA Darussalam Blokagung